

**POLA PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA BURUH
TANI (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pucang, Kecamatan
Bawang, Kabupaten Banjarnegara)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh

IRSYAD KHOIRUL FAUZAN

NIM. 1717402018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irsyad Khoirul Fauzan
NIM : 1717402018
Jenjang Jurusan : S-1 Pendidikan Agama Islam
Program Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul diatas keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, tidak di buatkan oleh orang lain, dan bukan terjemahan dari penelitian yang berbahasa asing, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

Purwokerto, 24 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Irsyad Khoirul Fauzan

NIM. 1717402018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**POLA PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA BURUH TANI
(Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten
Banjarnegara)**

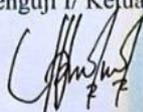
yang disusun oleh Irsyad Khoirul Fauzan (NIM.1717402018) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

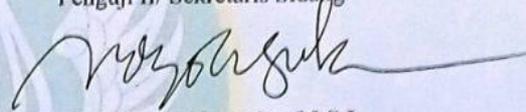
Purwokerto, 19 Juli 2022

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang / Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

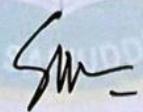

Ulpah Maspupah, M. Pd. I


Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.

NIP. -

NIP.19840520 201503 1 006

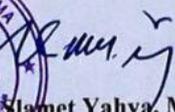
Penguji Utama


Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh :



Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 1951104 200312 1 003

iii



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Irsyad Khoirul Fauzan
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Irsyad Khoirul Fauzan
NIM : 1717402018
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : POLA PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA
BURUH TANI (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pucang,
Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Pembimbing

Ulpah Maspupah M.Pd. I.

NIP. -

**Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus
Kelompok Tani Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten
Banjarnegara)**

Irsyad Khoirul Fauzan

NIM. 1717402018

ABSTRAK

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam terciptanya sebuah pendidikan kepada anak. Pendidikan Akhlak mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia sebagai kontrol sosial bagi diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan dalam lingkup masyarakat. Kemudian pola dalam pendidikan akhlak dalam keluarga terdiri dari berbagai pola dan beberapa metode yaitu seperti pola demokratis, pola permisif, pola otoriter. Metode pendidikan akhlak yang di gunakan dalam menciptakan pendidikan akhlak adalah metode uswatun hasanah, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian, metode dialog Qurani dan Nabawi, serta metode Targhib dan Tarhib.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus (*Case Study*). Peneliitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dan pengolahan data yang diigunakan denggan tiga macam yaitu analisis data di lapangan telah data dan reduksi data. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan akhlak dalam keluarga buruh tani desa pucang yang tergabung dalam kelompok tani desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Pola Pendidikan Akhlak dalam keluarga Buruh Tani masih kurang adanya pembinaan yang maksimal dari para orang tua. Hal itu disebabkan oleh adanya orang tua masih mempunyai pola pemikiran yang mengedepankan materi bukan dari sisi segi akhlakul karimah. Ada beberapa sudah baik berdasarkan pengakuan masyarakat sekitar dan juga buruh tani yang lain. Pada tahap pemberiann fasilitas dalam pendidikan akhlak kurang antusias dalam memenuhi kebutuhan anak baik materi atau dalam pendidikann akhlak itu sendiri.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Pendidikan Akhlak Buruh Tani, Pola Pendidikan Akhlak Buruh Tani

MOTTO

“While we try to teach our children all about life, our children teach us what life is all about”

Sementara kita mencoba mengajari anak kita tentang kehidupan, anak-anak kita mengajari apa itu hidup

-Angela Schwendt-



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, Puji syukur atas nikmat Allah SWT yang selalu memberikan nikmat Islam, nikmat sehat, nikmat diberikan hidayah dan *mood* sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya selesaikan dengan penuh kesabaran terutama semua pihak yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. saya persembahkan skripsi ini kepada Ibu saya Ibu Yuniatun dan Bapak Saya Misun Syahdani dan adik saya Isna Dwi Safitri dan Indra Faiz Zakaria tidak lupa Mbah Saya Mbah Soliyah, Mbah Nur Hakim. Dengan segala perjuangan kedua orang tua kami yang sudah senantiasa selalu merawat, menjaga dan selalu mendoakan kami hingga dewasa dan memberikan nilai-nilai yang baik pada kami dan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Semoga Allah SWT selalu melapangkan rezeki, kesehatan, panjang umur, dan kasih sayang-Nya kepada orang tua saya. Aamiin.

Rasa terimakasih tidak lupa saya ucapkan kepada diri sendiri dan *dia* yang mampu membuat saya bertahan dalam berjuang sampai sejauh ini. pada intinya usaha tidak akan mengkhianati hasil, sebaik-baik hasil adalah ketika kita menikmati proses pencapaian dan tentunya atas izin dan ridho dari Allah SWT. Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua dan Dzat yang memberikan nikmat yang tak bisa dihitung dan tak terukur. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Berkah dari karunia Allah SWT, syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara). Pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Munjin, M. Pd.I., sebagai penasihat akademik kelas PAI A 2017 Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ulpah Maspupah, M. Pd.I., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis

9. Bapak Madiono selaku Ketua Kelompok Tani Desa Pucang Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara dan anggota buruh tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Desa Pucang.
10. Segenap dosen dan karyawan se-Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Ibu Yuniatun dan Bapak Misun Syahdani, selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan support dan doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis berada pada titik ini.
12. Bapak Wachidin dan Ibu Emliyah dan Fajar Nasrullah Fuadi yang telah membantu penulis saat awal masuk kuliah di Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Nur Rohimah Abdul Kohar Putri yang selalu memberikan semangat, dan selalu menemani di saat penulis susah dan senang
14. Teman-teman PAI A 2017 yang telah menemani penulis selama 3 tahun menuntut ilmu bersama di IAIN Purwokerto sampai bertransformasi menjadi Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
15. Guru dan staf SMPLB YPAB BARAMAS yang selalu memberikan dukungan kepada penulis
16. Anak-anak didikku yang berada di SMPLB YPAB BARAMAS yang selalu memberikan motivasi
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu demi satu.

Terimakasih dan mohon maaf penulis sampaikan atas segala kekurangan dan kesalahan, karena sejatinya manusia tempat salah dan lupa.

Banjarnegara, 24 Juni 2022



Irsyad Khoirul Fauzan

NIM. 1717402018

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Definisi Konseptual.....	6
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan.....	8
F. Kajian pustaka/Penelitian Terkait	9
G. Sistematika pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pendidikan Akhlak	13
1. Pengertian Pendidikan Akhlak dalam Keluarga	13
2. Landasan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga.....	15
3. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga.....	17
4. Karakteristik Pendidikan Akhlak dalam Keluarga	19

5. Metode Pendidikan Akhlak	21
B. Pola Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Buruh Tani	28
1. Pengertian Keluarga Buruh Tani	28
2. Kegiatan Buruh Tani	29
3. Pengertian Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Metode Penelitian	35
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Fokus Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Gambaran Umum Desa Pucang	44
B. Profil Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang	47
C. Hasil Analisis Pola Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Buruh Tani Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang	52
BAB V	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Daerah Desa Pucang

Tabel 4.2 Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Pucang



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan keluarga Bapak Minarso atau Bapak Miskan dan Ibu Ponirah sebagai anaknya

Gambar 2 Foto bersama dengan Bapak Miskam

Gambar 3 Foto bersama dengan Bapak Yunianto dan Ibu Siti Maula

Gambar 4 Wawancara bersama Bapak Yudianto dan Ibu Siti Mahula

Gambar 5 Foto dengan Bapak Sutardi

Gambar 6 Kondisi Lingkungan Buruh Tani

Gambar 7 Rumah Bapak Yasin dan Bapak Hadi Sapir

Gambar 8 Foto bersama Bapak Yudianto dan Ibu Tuminah

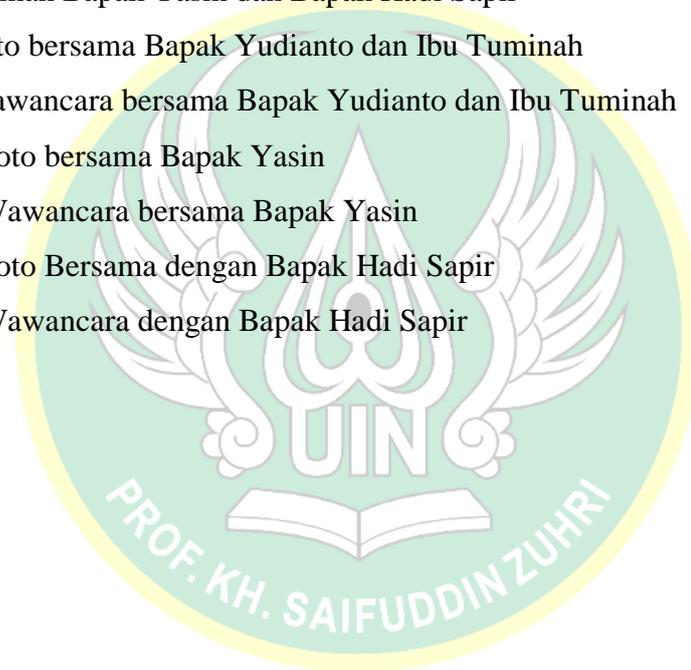
Gambar 9 Wawancara bersama Bapak Yudianto dan Ibu Tuminah

Gambar 10 Foto bersama Bapak Yasin

Gambar 11 Wawancara bersama Bapak Yasin

Gambar 12 Foto Bersama dengan Bapak Hadi Sapir

Gambar 13 Wawancara dengan Bapak Hadi Sapir



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi Wawancara

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi dan Wawancara

Lampiran 4 Daftar Gambar

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 6 Sertifikat Aplikom

Lampiran 7 Surat Keterangan telah Seminar Proposal

Lampiran 8 Sertifikat PPL

Lampiran 9 Sertifikat KKN

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang mengembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai aktivitas diri, memberi arahan anak dalam pembentukan di pribadi, kemandirian, dan pengarahan diri.² Pendidikan dalam Islam merupakan sarana untuk menuju ke arahh akhlak yang lebih sempurna. Dengan kata lain pendidikan dalam Islam ialah mempunyai fungsi untuk mencapai kesempurnaan akhlak.³ Akhlak sendiri punya peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kaitannya dengan peran pendidikan agama Islam di kalangan umat Islam termasuk kategori untuk menciptakan cita-cita hidup Islam dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi generasi berikutnya. Akhlak Islam yang sempurna yaitu berpegang pada tuntutan al-Qur'an dan as-sunnah. Seseorang yang paling mengerti dan paham akan pengamalan al-Qur'an yaitu Nabi Muhamad SAW. Beliau merupakan manusia yang berakhlak sempurna dan Allah SWT telah menyebutkan dalam al-Qur'an yaitu dalam surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam : 4)⁴

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Rasulullah sudah jelas *menjadi insan kamil*, contoh yang baik (*uswatun hasanah*) dan menjadi tipe manusia yang

¹ Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru”, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 10

² M. Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014. hlm. 252

³ Rahmat Hidayat, Ma., “Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2016). hlm.2

⁴ Kemenag, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019”, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag, 2019). hlm. 833

sempurna sampai akhir zaman. Dan kita sebagai umat muslim senantiasa selalu menjadikan Rasul SAW sebagai suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) dalam semua aspek kehidupan kita.⁵

Seiring dengan perkembangan global dalam semua aspek kehidupan, selain menandakan kemajuan umat manusia di satu sisi lain juga menandakan adanya kemunduran akhlak pada setiap perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini disebabkan adanya kemajuan kebudayaan melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam hal ini tidak diimbangi dengan usaha meningkatkan moral akhlak. Mirisnya semakin berkembangnya kemajuan teknologi yang dihasilkan akan membuat manusia kehilangan jati dirinya yang sesungguhnya dan tidak menjadi tidak manusiawi dalam arti kehilangan akhlak moralnya sebagai muslim. Maka dari itu pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu upaya dalam memberikan keyakinan agama serta nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya.

Karakter yang terpenting dari pendidikan akhlak dalam Islam yaitu digariskannya aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Apapun pengetahuan itu baik keseriatan atau wawasan lainnya, teoritis ataupun praktis, diibaratkan layaknya pisau bermata dua yang digunakan pemiliknya kapanpun dan dimanapun, bahwasanya akhlak ialah bagian dari senjata hidup manusia untuk mendapatkan kesuksesan, ilmu pengetahuan yang tinggi, dan keterampilan yang mutakhir tanpa diiringi dengan akhlak mulia maka tidak menutup kemungkinan akan menelanjangi manusia dari hal-hal etika dan kesopanan.⁶

Keluarga merupakan pendidikan anak yang utama dan pertama, tapi kebanyakan para orang tua merasa tidak memiliki ilmu dalam mendidik anak-anaknya. Kemudian mereka menghantarkan anak-anaknya di berbagai taman pendidikan agama atau taman pendidikan al-Quran yang ada di sekitar rumah mereka. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam

⁵ Badrudin, "*Akhlak Tasawuf*", (Pegantungan Serang : Iaib Press, 2015). hlm.1-12

⁶ Sungkowo, "*Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)*", Jurnal Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 1, April 2014. hlm. 33-34

membimbing, mengarahkan serta bertanggung jawab menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang baik. Dengan kondisi seperti ini anak akan tetap bisa terjaga keyakinannya dan tidak mudah terbawa arus zaman yang semakin maju dan bervariasi. Ayah sebagai kepala rumah tangga memiliki tugas dan peran yang penting untuk melengkapi dan mengisi perannya didalam keluarganya.⁷

Menurut Depkes (1998) dalam Setiawati Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga (Ayah) dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Keluarga harmonis akan selalu berusaha menjalankan perannya dengan semestinya, serta menjaga interaksi anggota keluarganya.⁸

Dalam Islam keluarga diartikan sebagai *usrah, nasl, 'ali, dan nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak atau cucu), perkawinan (suami istri), persusuan atau anak sambung, serta pemerdekaan. keluarga sebagai lembaga yang utama dalam pendidikan Islam diterangkan di dalam al-Quran surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*” (QS. At-Tahrim : 6).⁹

Tidak hanya itu, terdapat keterangan didalam hadis nabi SAW bahwa setiap anak ialah fitrah para orang tua yang berbunyi :

⁷ Hasbi Indra, “*Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*”, (Sleman : Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama), 2017). hlm. 194-203

⁸St. Rahmah, “*Peran Keluarga Dlam Pendidikan Akhlak*”, Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah Vol. 04 No. 07 Januari –Juni 2016. hlm.14

⁹ Rahmat Hidayat, “*Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*”, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lppi), 2016). hlm. 165-166

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

Artinya : “Setiap anak dilahirkan membawa fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Tujuan pendidikan di dalam keluarga memiliki tujuan yang tidak lain merupakan agar anak mampu untuk berkembang secara maksimal, baik jasmani, akal, maupun rohaninya Dan dengan perkembangan yang optimal diharapkan nantinya akan terbentuk kecerdasan anak. Nantinya anak akan mampu berfungsi sebagai anggota masyarakat yang baik dan juga sanggup mempertanggung-jawabkan segala perilakunya sebagai *khalifah Allah dan 'abd Allah*. Untuk itu, orang tua dan lingkungan keluarga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang dapat menjamin berkembangnya seluruh potensi dan kemampuan anak pada setiap individunya. Dengan demikian keluarga tidak hanya berperan sebagai ikatan biologis, tapi juga untuk mewujudkan tempat berlangsungnya pengajaran serta pendidikan bagi anak-anaknya.¹⁰ Tugas seorang kepala keluarga tidak lepas dari tanggung jawabnya terhadap keluarga. Tidak hanya pengajaran pada anak-anak akan tetapi juga istrinya.. Melihat dari penjelasan tersebut, maka semakin jelas bahwa pendidikan akhlak pada era saat ini merupakan hal yang sangat penting khususnya di dalam keluarga.

Desa Pucang merupakan sebuah desa yang dikelilingi oleh lahan pertanian khususnya padi. Di dalam Kelompok Tani Desa Pucang ada 17 anggota yang merupakan sekaligus kepala keluarga. Di dalamnya terdiri dari 17 kepala keluarga tersebut yang menjadi buruh tani ada 6 kepala keluarga dan 11 anggota atau kepala keluarga lainnya sudah memiliki lahan sawah sendiri. Maka dari itu penelitian ini di fokuskan hanya pada buruh tani. Karena buruh tani biasa menghabiskan waktu di sawah dari pagi sampai sore. Bahkan

¹⁰ Siti Chadijah, “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam”, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 14, No. 1, Maret 2018. hlm. 114-115

biasanya ada yang berangkat jam 03.00 WIB pagi untuk panen padi, dan akan berhenti panen biasanya sampai pukul 10.00 WIB untuk istirahat sejenak. Dan melanjutkan panen kembali pukul 14.00 WIB sampai 17.00 WIB dikarenakan alasan mereka yaitu ketika panen dimulai sekitar pukul 06.00 WIB keatas, maka mereka kepanasan karena teriknya matahari sehingga pekerjaan menjadi lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan mereka di sawah.¹¹

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan dari sekian banyak anggota buruh tani waktu untuk keluarga tentu menjadi berkurang dan pendidikan akhlak dalam keluarga pun menjadi problem. Sehingga banyak anak-anak di Desa Pucang yang orang tuanya bekerja sebagai buruh tani, maka orang tuanya tersebut dalam mendidik akhlak kurang karena keterbatasan waktu yang banyak menghabiskan waktu di lahan pertanian mereka, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga terjadi peningkatan kenakalan pada anak seperti malas mengaji dan tidak mau di suruh untuk sholat berjamaah di mushola atau masjid, kemudian ada juga beberapa Buruh Tani yang mereka tidak mempunyai anak kecil usia dini atau remaja akan tetapi sudah menikah dan ada yang sudah mempunyai cucu. Itu yang menjadi tantangan terbesar bagi para Buruh Tani sebenarnya nilai akhlakul karimah yang mereka sudah ajarkan sedari dini kepada mereka apakah terealisasi atau malah sebaliknya.

Apalagi ditambah dengan adanya pandemi covid-19 anak yang masih berumur remaja menjadi sulit di atur dan dinasehati, karena kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak yang biasanya diterapkan di sekolah, sekarang orang tua yang harus meng-handle anak mereka dengan berbagai kesibukan mereka di sawah untuk bertani. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat para orang tua karena kurangnya pengawasan dan orang tua yang sibuk bertani dan pola pikir mereka yang kurang memahami akan pentingnya pendidikan akhlak bagi keluarga serta dalam bermasyarakat. Dilihat dari segi perilaku anak yang kurang menerapkan sikap berakhlak sesuai dengan

¹¹Hasil Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang Pada Tanggal 30 Maret 2021 Pukul 20.00 Wib

kewajiban sebagai umat Islam. Seperti contoh ketika waktu shalat maghrib biasanya mushola dipenuhi dengan anak-anak akan tetapi sekarang jarang anak-anak atau orang tua yang sholat di musholla atau masjid, kemudian ketika sore hari ba'da ashar anak bermain bukan mengaji di mushola. Sehingga para anak-anak buruh tani di Desa Pucang dalam pendidikan akhlak masih kurang dan perlu penambahan pendidikan akhlak di luar pendidikan formal.

Beranjak dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pola Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara”.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diterangkan diatas, maka peneliti dapat memfokuskan kajian yang akan diteliti yaitu “*Pola Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Buruh Tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang*”

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan terhadap konsep judul penelitian untuk memudahkan pembaca mengetahui gambaran dari penelitian ini.

1. Pola Pendidikan Akhlak

Pola pendidikan akhlak merupakan pendidikan mengenai fondasi awal atau dasar-dasar akhlak dan keutamaannya, atau tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan sehari-hari sejak usia anak-anak sampai ia menjadi seorang *mukallaf*. Sehingga ia akan selalu tumbuh berkembang dengan berpegang teguh kepada Iman kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu kuat, meminta tolong, serta berserah diri hanya kepada Allah SWT.¹²

Maksud dari pola pendidikan akhlak sendiri merupakan bagaimana proses pendidikan akhlak diterapkan dalam suatu lingkungan, baik itu

¹² Ela Nurlaela, “Pola Pendidikan Akhlak Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Pekerja Migran (Studi Kasus Di Mts Negeri 2 Kabupaten Cirebon Jawa Barat), Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 02, No 1, Agustus 2017, hlm.56

lingkungan sosial masyarakat termasuk dalam lingkungan keluarga atau kerabat.

2. Keluarga Buruh Tani

Keluarga adalah wadah pertama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan pemberi identitas agama pada setiap anak yang lahir dari rahim ibunya. Keluarga mempunyai tugas dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai dasar agama, sehingga anak bisa menjadi individu yang berakhlakul karimah yang baik serta bertaqwa kepada Allah SWT.¹³

Jadi bisa disimpulkan bahwa keluarga merupakan wadah bagi suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berisi atas ayah dan ibu serta yang terikat status hubungan darah, perkawinan atau adopsi yang bertempat tinggal bersama dalam satu atap.

Buruh Tani juga didefinisikan bahwa mereka adalah petani yang tidak mempunyai lahan pertanian garapan milik pribadi, akan tetapi bekerja sebagai buruh yang menggarap lahan pertanian milik orang lain dengan memperoleh upah atas pekerjaan yang ia kerjakan.¹⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa mereka yang disebut keluarga buruh tani hanyalah orang yang bekerja di kebun atau sawah orang lain yang diberi upah sesuai dengan apa yang ia kerjakan untuk si pemilik tanah atau lahan pertanian. Buruh tani mempunyai berbagai pekerjaan di sawah seperti buruh tander (buruh penanam bibit padi), Buruh Gepyok (buruh yang tugasnya memanen padi disaat musim panen), Buruh Matun (buruh yang bertugas sebagai mencabut atau membersihkan rumput yang mengganggu tumbuhnya padi).

3. Kelompok Buruh Tani Desa Pucang

Kelompok Buruh Tani desa Pucang bernama Kelompok Tani Sido Makmur. Kelompok Tani Desa Pucang Sido Makmur merupakan

¹³ Badan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Dan Anak, “*Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*”, (Jakarta : Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2017). hlm. 39

¹⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, “*Sosiologi Perdesaan*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2015). hlm. 215

sekelompok petani padi yang terdiri dari 17 anggota petani yang terletak di desa Pucang Kemusuk RT 02 / RW 11. Kelompok Tani Sido Makmur terbentuk pada bulan Mei kemudian di sahkan oleh pemerintah desa pada tanggal 14 Mei 2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi faktor penelitian adalah *“Bagaimana pola pendidikan akhlak dalam keluarga buruh tani yang tergabung dalam kelompok tani desa pucang?”*.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menemukan serta menganalisis bagaimana pola pendidikan akhlak yang diterapkan di dalam keluarga buruh tani yang tergabung dalam Kelompok Tani desa Pucang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti harapkan yaitu :

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan mengetahui pola pendidikan akhlak yang diterapkan di dalam keluarga buruh tani.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti : memberikan pengalaman dan wawasan pribadi mengenai pola pendidikan akhlak dalam keluarga buruh tani.
2. Bagi Kelompok Tani : hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam pola pendidikan akhlak dalam keluarga petani.
3. Bagi Pembaca : sebagai bahan informasi serta menambah wawasan tentang pola pendidikan akhlak dalam keluarga petani.

F. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti mempelajari dari berbagai referensi judul skripsi dan jurnal yang dapat di ajukan sebagai bahan rujukan sebagai perbandingan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Skripsi Resti Fauziah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 yang berjudul "*Pengaruh Keluarga Buruh Wanita Pabrik Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Kampung Manggis Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*". Dalam skripsi ini mengemukakan bahwa dalam keluarga buruh wanita yang berada di Kampung Manggis Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dikatakan baik karena dalam penerapan pendidikan akhlak tersebut orang tua tidak lupa akan nilai-nilai akhlakul karimah yang harus diajarkan kepada anak-anak mereka dengan berbagai metode pola asuh. Dalam skripsi tersebut orang tua menerapkan metode pola asuh otoriter dan metode ganjaran.¹⁵ Kajian yang diteliti hampir sama yaitu tentang pendidikan akhlak dalam keluarga buruh. Akan tetapi dengan perbedaan yang terletak pada objeknya yang meneliti tentang buruh pabrik wanita di Kampung Manggis Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Sedangkan penulis meneliti tentang pola pendidikan akhlak dalam keluarga buruh petani padi yang mencakup keluarga petani tersebut.

Skripsi Siti Fadliaturohmah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang 2018 yang berjudul "*Pendidikan Agama Dalam Keluarga Buruh Petani Melati (Studi Kasus Buruh Petani Melati di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara)*". Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga buruh petani melati dapat di klasifikasikan menjadi dua macam yaitu keluarga dengan perhatian pendidikan yang sudah baik (*keluarga kelompok santri*) dan kelompok keluarga dengan perhatian yang kurang baik (*keluarga abangan*). Materi yang diajarkan meliputi rukun iman, rukun Islam, shalat, do'a sehari-hari. Sedangkan

¹⁵ Resti Fauziah, Skripsi "*Pengaruh Keluarga Buruh Wanita Pabrik Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Kampung Manggis Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*", (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). hlm.102

metode yang diterapkan berupa nasihat, ganjaran dan keteladanan.¹⁶ Kajian yang diteliti hampir sama yaitu pada keluarga buruh tani, akan tetapi terlihat jelas berbeda jika saudara Siti Fadliaturrohmah meneliti tentang pendidikan agama dalam keluarga petani melati, penulis fokus terhadap pola pendidikan akhlak dalam keluarga petani padi.

Skripsi Susanto Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi 2018 yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”. Dalam skripsi ini mengemukakan bahwa pola asuh yang diterapkan para orang tua dalam membina akhlak anak adalah dengan berbagai pendekatan yaitu tentang keimanan dan akhlak. Usaha yang dilakukan oleh para orang tua adalah menyuruh anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan pengajian di masjid, menasehati, menghukum ketika anak bersalah, dan sebagian dari mereka ada yang menitipkan anak mereka ke pesantren dengan tujuan mereka tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk anak-anak mereka.¹⁷ Perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak anak di desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sedangkan peneliti fokus terhadap pola pendidikan akhlak yang diterapkan di dalam keluarga buruh tani. Jadi tidak serta merta hanya fokus terhadap anak, akan tetapi keluarga petani itu sendiri.

Budi Erliyanto Guru Pendidikan Agama Islam pada SLTP Di Kabupaten Seluma dalam Jurnal Al-Bahtsu 2018 yang berjudul “*Pola Pendidikan Akhlak Pada Anak Praremaja Di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Kel. Talang Saling Kec. Seluma, Kab. Seluma, Propinsi Bengkulu)*”. Dalam jurnal penelitian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan orang tua dalam keluarga kepada anak pra remaja belum diterapkan dengan baik oleh para orang tua yang memiliki anak pra remaja, karena masih banyak orang tua yang belum

¹⁶ Siti Fadliaturrohmah, Skripsi “*Pendidikan Agama Dalam Keluarga Buruh Petani Melati (Studi Kasus Buruh Petani Melati Di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara)*”. (Semarang : Uin Walisongo Semarang, 2018). hlm. 31

¹⁷ Susanto, Skripsi “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”. (Jambi : Uin Sulthan Thaha Sifuddin Jambi, 2018). hlm. 74

menerapkannya, kebanyakan orang tua hanya menegurnya saja tanpa adanya memerikan sanksi atau hukuman terhadap anaknya.¹⁸ Persamaan jurnal ini dengan fokus penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pola pendidikan akhlak dalam keluarga. Akan tetapi terlihat jelas pada subjeknya, saudara Budi Erliyanto meneliti para orang tua yang memiliki anak praremaja, sedangkan peneliti fokus pada pola pendidikan akhlak dalam keluarga buruh tani.

Dwi Noviatul Zahra dan Muhammad Afif Amrulloh dalam Jurnal ISTAWA : Jurnal Pendidikan Islam 2018 yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah*”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dengan cara keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, dan hukuman akan tetapi masih ada anak yang melakukan akhlak buruk seperti berbohong, mengambil hak orang lain, membantah orang tua.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang Pola Pendidikan Akhlak, perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap keluarga buruh tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, peneliti akan menyusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

¹⁸ Budi Erliyanto, “*Pola Pendidikan Akhlak Pada Anak Praremaja Di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Kel. Talang Saling Kec. Seluma, Kab. Seluma, Propinsi Bengkulu)*, Jurnal Al-Bahtsu, Vol. 2, No. 2, Desember 2017. hlm. 215

¹⁹Dwi Noviatul Zahra Dan Muhammad Afif Amrulloh, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Di Desa Sidoluhur Lampung Tengah*”, Istawa : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2018. hlm. 112-113

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan tentang Pola Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Buruh Tani. Terdiri dari 3 subbab, yaitu sub pertama membahas Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga, sub kedua Penjelasan Buruh Petani serta Sub Ketiga membahas Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Petani Padi.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi : Jenis penelitian, lokasi penelitian, objek serta subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum Desa Pucang, profil Kelompok Buruh Tani Sido Makmur Desa Pucang bagian kedua mengenai Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Buruh Tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sido Makmur dan kasus yang terjadi dalam proses penanaman akhlak

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini juga meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Adapun pengertian pendidikan secara terminologi, banyak pakar yang memberikan pengertian yang berbeda, salah satunya adalah “suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa”.²⁰ Pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bab I, pasal 1, tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, menerangkan bahwa pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar supaya anak didik secara aktif, serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa memiliki arti berikut : “Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui cara pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan serta cara dalam mendidik.” Dari definisi tersebut, pendidikan dimaknai dengan upaya yang dilakukan agar mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara dalam mendidik.²²

Menurut Syeikh M. Naquib Al-Attas, pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat prinsipil. Pendidikan tak hanya berperan sebagai sarana pencapaian tujuan-tujuan sosial dan ekonomi, tapi secara khusus juga berfungsi untuk mencapai tujuan - tujuan spiritual manusia. Kali ini tidak

²⁰ Maria Ulfa, “Manajemen Akhlak Dan Karakter”, (Banda Aceh : Yayasan PeNa, 2020). hlm. 9

²¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta : Cemerlang, 2003). hlm. 17

²²Munir Yusuf. “Pengantar Ilmu Pendidikan”, (Palopo : Kampus IAIN Polopo, 2018). hlm.8

berarti bahwa aspek-aspek sosial-ekonomi dan politik tidak penting, tapi keduanya lebih rendah dan lebih di fokuskan pada fungsi sebagai pendukung aspek spiritual.²³ Jadi, pendidikan adalah sebuah proses untuk membentuk pribadi individu yang mempunyai karakter bertanggung jawab, intelektual tinggi mempunyai akhlak mulia. Dengan demikian ada beberapa aspek yang perlu dijelaskan diantaranya ada aspek intelektual dan aspek tingkah laku karena diharapkan setelah proses pendidikan akan terbentuk individu yang berintelektual tinggi serta berbudi pekerti yang luhur.

Secara bahasa, akhlak ialah bentuk jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku. Istilah akhlak mempunyai sinonim dengan etika dan moral. Etika dan moral berasal dari bahasa Latin yang berasal dari kata *etos* maknanya kebiasaan dan *mores* artinya kebiasaannya. Kata “akhlak” berasal dari kata kerja *khalaqa* yang artinya menciptakan. *Khaliq* maknanya pencipta atau Tuhan dan *makhluk* yang artinya diciptakan, sedangkan *khalaq* maknanya penciptaan. Dengan maksud tersebut mempunyai kata yang seakar yang mengikat dengan adanya kehendak dari Tuhan dan manusia itu sendiri. Oleh karenanya, akhlak di artikan sebagai tata aturan atau norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia (*hablumminannas*), manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), dan hubungan manusia dengan alam semesta (lingkungannya).²⁴

Dari pengertian diatas antara pendidikan dan akhlak mempunyai tujuan yang sama menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur. Maka dari itu pendidikan akhlak mempunyai banyak definisi yang melatarbelakanginya.

Pendidikan akhlak mempunyai berbagai definisi, dalam Islam sendiri pendidikan akhlak adalah pendidikan yang memenungkan bahwa di dalam kehidupan sehari-hari manusia akan berhadapan dengan hal-hal baik dan buruk, kebenaran serta kebathilan, keadilan dan kezaliman, dan perdamaian.

²³ Wan Mohd Nor Wan Daud, “*Filsadat dan Praktik Pendidikan Islam : Syeh M. Naquib Al-Attas*”, (Bandung : Penerbit Mizan Media Utama, 2003). hlm. 114

²⁴ Badrudin, “*Akhlak Tasawuf*”, (Serang : IAIB PRESS, 2015). hlm. 8-9

Untuk meminimalisir hal kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian, manusia akan bisa menciptakan nilai-nilai kebaikan dalam hidupnya.²⁵ Pendidikan akhlak juga didefinisikan sebagai sejumlah prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harusnya ditanamkan kepada anak-anak, supaya bisa dibiasakan oleh anak sejak usia dini, dan meningkat pada usia baligh serta perlahan menjadi manusia yang dewasa.²⁶

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan pendidikan akhlak mempunyai kajian yang unik dan selalu menjadi prioritas semua individu. Bahwa pendidikan akhlak mempunyai peran yang amat penting dalam kehidupan manusia sebagai pedoman nilai-nilai dalam masyarakat juga sebagai kontrol sosial bagi diri manusia itu sendiri dan lingkungannya dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Landasan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Akhlak diibaratkan sebagai sifat dari tingkah laku manusia yang dapat berubah. Ia bisa mengarah kemana saja, bisa mengarah pada kebaikan atau hal yang positif dan juga bisa berpotensi mengarah kepada hal-hal yang negatif. Bukti akhlak dapat diubah yaitu adanya perintah dari syariat untuk menjalankan karakter akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan senantiasa menjauhi akhlak yang buruk (akhlak mazmumah).

Para Nabi dan Rasul diutus Tuhan untuk menyempurnakan akhlak manusia, agar manusia agar dapat menunaikan tugasnya. Tentu tugas manusia ialah menjadi khalifah fil ard. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran surah al-Qalam (68) ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

²⁵Afriantoni, *“Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi”*, Yogyakarta : CV Budi Utama 2015. hlm. 2-6

²⁶Abdullah Nashih Ulwan, *“TARBIYATUL AULAD ; Pendidikan Anak Dalam Islam”*, Jakarta : Khatulistiwa Press, 2017. hlm. 91

“*Sesungguhnya Engkau (Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.*” (QS. Al- Qalam (68): 4).

Demikian juga Hadis Nabi Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.*” (HR. Ahmad)

Berdasarkan dalil yang telah disebutkan diatas, maka secara umum faktor yang melatar belakangi akhlak adalah ada atau tidaknya hidayah dari Allah SWT, baik dari sisi hidayah *taufiq* atau *irsyad*. Yang dimaksud *taufiq* adalah tuntunan dari Allah SWT atas hati seseorang hamba dan pertolongan dari Allah SWT yang menjadikan seorang hamba menginginkan, mengetahui hidayah tersebut. Sedangkan hidayah *irsyad* adalah ilmu yang benar, yaitu ilmu yang menuntun seseorang kepada jalan yang benar.²⁷ Dari pernyataan tersebut sebagai manusia tidak hanya membutuhkan sebuah hidayah yang datang dari-Nya, akan tetapi juga mencari bagaimana hidayah tersebut datang kepada diri kita. Maka dari itu perlunya sebuah pendidikan akhlak dalam membimbing seorang manusia ke jalan yang benar dengan dilandasi beberapa faktor yang harus melandasi bagaimana akhlak dan keimanan seseorang bisa terwujud agar menjadi insan yang kamil.

Menurut Ibnu Taimiah pendidikan akhlak dalam Islam terikat erat dengan adanya konsep keimanan. Hal tersebut disebabkan karena akhlak dalam Islam berdiri di atas unsur-unsur berikut ini :

1. Keimanan kepada Allah Ta’ala sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta, Pengatur, Pemberi rezeki, serta Pemilik sifat-sifat *rububiyah* lainnya. Ini penting diterapkan di dalam keluarga, karena sebuah keimanan terhadap Allah Ta’ala merupakan hal yang tabu jika di dalam kelaurga tidak

²⁷Ali Maulida, “*Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat*”, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 02, Juli 2013. hlm.361

mengenalkan kepada anggota keluarganya bahwa Allah Ta'ala merupakan Dzat Yang Maha Esa.

2. Mengenalkan Allah SWT (*ma'rifatullah*) kepada sesama anggota keluarga dan juga berusaha untuk selalu percaya bahwa Allah-lah satu-satunya Dzat yang berhak disembah dan tidak ada Ilah selain-Nya.
3. Membekali sesama anggota keluarga dengan sifat selalu mencintai Allah SWT dengan kecintaan yang mendominasi perasaan manusia sehingga tidak ada sesuatu yang lebih dicintai (mahbub) dan diinginkan (murad) selain-Nya.

Jadi, ketika seseorang memiliki orientasi atau cita-cita yang tinggi yaitu semata-mata untuk meraih ridha-Nya. Dengan mengenal Allah SWT secara baik, maka akan tumbuh dalam jiwa seseorang yang beriman kecintaan kepada Allah SWT yang ini merupakan menjadi landasan akhlak dalam seseorang. Kesimpulannya yaitu landasan dalam berakhlak sangat terkait dengan keimanan.²⁸ Hal ini menjadi penting dalam penerapannya di dalam keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan awal dari mulai terbentuknya sebuah keluarga itu sendiri.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam ditujukan supaya manusia ada dalam kebenaran dan senantiasa pada jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah ditunjukkan Allah SWT. Akhlak mulia merupakan fungsi dan tujuan yang menjadi pokok dalam pendidikan akhlak Islam itu sendiri. Akhlak pada seseorang akan diakui mulia apabila perbuatan yang dilakukan mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'anul Kariim. Inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Inilah tujuan pendidikan akhlak Islam lebih penting dari pada membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan yang lurus,

²⁸Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06, No 12, Januari 2017. hlm. 46-47

yaitu kepada jalan Allah yang dapat menunjukkan kepada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pokok-pokok akhlak yang baik secara umum dapat di klasifikasikan sebagai berikut yaitu :

- 1) Menyiapkan insan yang beriman dan beramal shaleh, sebab tak ada sesuatu yang dapat merepresentasikan akhlak Islam seperti kepada Allah SWT dan komitmen pola hidup Islam seperti halnya *uswatun hasanah* atau kebaikan diri layaknya akhlak kehidupan Rasulullah SAW.
- 2) Mempersiapkan mukmin salih yang menjalani kehidupan dunia dengan mentaati hukum halal-haram Allah SWT, seperti menikmati rezeki yang halal dan toyyiban, menjauhi setiap tindakan yang menjijikan , keji, dan mungkar.
- 3) Menjadikan mukmin yang baik dalam interaksi sosial, baik dengan sesama muslim ataupun dengan kaum non-muslim. Interaksi sosial dapat menciptakan keamanan bersama dan ketenangan kehidupan yang mulia.
- 4) Mempersiapkan mukmin shaleh yang senantiasa melakukan dan melaksanakan dakwah ilahi dan *ber-amar ma'ruf nahi munkar* serta berjihad kepada jalan yang di ridhoi Allah SWT.
- 5) Mempersiapkan mukmin yang bangga dalam *berukhuwah islamiyyah atau menjaga persatuan dan kesatuan antar* sesama, menjaga hak-hak persaudaraan, suka atau tidak suka hanya karena Allah SWT.
- 6) Mempersiapkan mukmin shalih yang selalu merasa dirinya bagian dari umat Islam dalam berbagai multi wilayah dan bahasa. Sehingga ia diharapkan selalu sigap dalam melakukan tugas-tugas keumatan selama individu tersebut mampu.
- 7) Mempersiapkan pribadi yang membanggakan diri dekat dengan Islam, berjuang semaksimal mungkin dengan mengorbankan harta, jabatan, waktu dan jiwanya atas nama agama untuk memimpin dan menegakkan hukum Islam agama umat Islam.

Inilah tujuan pendidikan akhlak dengan gambaran yang sederhana namun langsung, mempengaruhi jalannya kehidupan manusia di muka bumi dan

martabat manusia yang tidak dilimpahkan Allah SWT kepada sebagian besar makhluk lainnya. Dengan kata lain, pendidikan akhlak adalah pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat beriman sesuai dengan prinsip keadilan yang dijunjung tinggi keadilan, kasih sayang dan dialogis, mengorbankan jiwa ilmu pengetahuan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan menjadi masyarakat yang beriman.²⁹ Di sisi lain para Ulama menarasikan gagasannya bahwa tujuan pendidikan akhlak meliputi beberapa aspek inti dalam diri manusia.

Menurut Ibnu Miskawaih, tujuan pendidikan akhlak adalah mewujudkan sikap batin yang mampu secara spontan mendorong segala perbuatan yang bernilai baik guna mencapai pemenuhan dan memperoleh kebahagiaan yang hakiki dan sempurna. Agar manusia dapat berperilaku terpuji dan utuh sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia, dan mengangkat manusia dari derajat yang paling hina sebagai derajat yang dilaknat Allah SWT. Kemudian tujuan pendidikan akhlak dalam keluarga menurut pandangan Imam al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah agar anggota keluarga yang lain mengerti dan mengerti bagaimana cara mentaati dan beribadah kepada Allah, dan jika seseorang telah memahami hal tersebut maka ia akan mencapainya.³⁰

4. Karakteristik Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan dasar-dasar pendidikan akhlak bagi setiap individu yang jelas mengenai pendidikan akhlak antara lain :

a. Akhlak kepada Allah.

Hubungan antara manusia dengan Allah SWT adalah hubungan yang suci dan ilahiah. Setiap manusia terikat untuk menjaga hubungannya dengan Tuhan berdasarkan etika yang ditentukan oleh Islam Sebenarnya asas yang paling utama ialah beriman terhadap Allah SWT. Tetapi tidak hanya memiliki iman saja masih kurang dalam membangun akhlak kepada

²⁹ Afriantoni, "*Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*", Yogyakarta : CV Budi Utama 2015, Hlm. 15-18

³⁰ Fathur Rohman, "*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Teori Imam Al-Ghazali*", Jurnal Pena Islam, Vol. 02, No. 01, Maret 2019. hlm. 126-127

Allah dan adab sebagai hamba. Maka antara akhlak dan adab manusia kepada Allah SWT salah satunya adalah tidak akan pernah menyekutukannya, selalu takut akan janji-janji dan azab Allah yang disebutkan di dalam Al-Quran, dan tidak lupa selalu mencintai Allah, Ridho dan ikhlas terhadap apa yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT, dan tidak serta melupakan untuk senantiasa bersyukur hanya kepada Allah SWT.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Selain memelihara akhlak kepada Allah, sebagai makhluk Allah juga harus membangun hubungan yang baik dengan sesama makhluk (hablumminnannas) dan juga beradab serta berakhlak kepada sesama manusia. Seperti yang di jelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”³¹

c. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri disebut sebagai perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang dikatakan selaras dengan masyarakat. Kebaikan seseorang dengan perilaku Islami mencerminkan ketulusannya dan kebaikan masyarakat. Al-Mawardi menegaskan bahwa setiap individu diciptakan dengan karakter ceroboh dan perilaku bebas. Perilaku terpuji hanya dapat dicapai dengan pendidikan sopan santun. Artinya setiap

³¹ Asmawati Suhid, “Pendidikan Akhlak dan Aaadab Islam”, (2008 : Kuala Lumpur, Utusan Publicaion). hlm.103-107

individu dalam sebuah keluarga, anggota keluarga yang berkecukupan tetap membutuhkan pendidikan dan bimbingan.³²

5. Metode Pendidikan Akhlak

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah metode tertib yang didasarkan pada pemikiran yang matang untuk mencapai tujuan dan dapat melakukan suatu pengoperasian yang mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³³ Oleh karena itu, metodologi digunakan untuk memudahkan individu menyusun dan merencanakan pencapaian tujuan yang ingin mereka capai dalam pendidikan moral, berbagai metode digunakan.

Pendidikan pertama dan terpenting bagi seorang individu adalah pendidikan dalam keluarga. Setiap individu melewati masa kanak-kanak, sehingga anak-anak yang lahir dari keluarga mampu pasti akan memiliki masa depan yang cerah, menjadi generasi yang baik. Sebaliknya, anak-anak yang tidak didukung dan dicintai oleh keluarganya kemungkinan besar akan berkembang menjadi generasi yang tidak sesuai dengan harapan bangsa dan agama.³⁴

Para Ulama membagi menjadi beberapa kategori. Metode Ibnu Miskawaih mengemukakan bahwa ada beberapa metode yang digunakan agar seorang manusia bisa menggapai kesempurnaan akhlak. Menurut Miskawaih, setiap individu harus mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada di dalam jiwa dan raganyanya serta tidak lupa akan kebutuhan-kebutuhan primernya. Dalam konteks raga atau tubuh, maka baiknya seseorang manusia harus mengetahui kekurangan-kekurangan jasmani dan kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam dirinya untuk melenyapkan kekurangan-kekurangan tersebut dan mengetahui cara untuk memperbaikinya. Kemudian untuk kebutuhan jasmani berupa makanan, pakaian yang ia pakai, senggama atau seks, dan hal yang lainnya

³² Adnan Hasan, *"Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki"*, (1996 : Jakarta, Gema Islami). hlm.146

³³ Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. hlm. 1022

³⁴ Amin Zamroni, *"Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak"*, Jurnal SAWWA, Vol. 12, No. 02, April 2017. hlm. 254

yang menjadi kebutuhan jasmaninya. Karenanya, seorang individu semestinya mengambilk dan memanfaatkan apabila memang diperlukan untuk menghilangkan ketidaksempurnaannya dan demi kelangsungan hidup individu tersebut. Kemudian dari pada itu, manusia tak boleh melampaui batas dalam memenuhi kebutuhan tubuhnya. Dalam konteks jiwa, maka seorang manusia sepatutnya mengetahui kekurangan-kekurangan jasmani dan kebutuhan-kebutuhan primernya untuk menghilangkan kekurangan-kekurangannya dan tidak lupa untuk serta memperbaikinya. Kebutuhan jiwa merupakan kebutuhan seperti pengetahuan dan wawasan, mendapatkan obyek-obyek pikiran, membuktikan adanya kebenaran pendapat, menerima kebenaran tidak menolak kepada perbedaan, dan seterusnya. Seorang manusia harus mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan jiwa tersebut yang sudah diterangkan dan juga tidak lupa untuk selalu mengingat bahwa untuk mengetahui kekurangan dan bagaimana cara untuk menghilangkan atau menghapus kekurangan tersebut.

Ibn Miskawaih mengemukakan bahwa akhlak seseorang bisa diusahakan atau menerima adanya perubahan kepada hal baik. Apabila diterapkan pendidikan dengan metode (cara yang efektif), yaitu:

- a) Mempunyai kemauan dan bersungguh-sungguh untuk terus berlatih secara kontinyu dan menahan diri untuk segala cara yang digunakan untuk mendapatkan keutamaan dan kesopanan yang sebenarnya sesuai dengan keutamaan jiwa. Latihan ini terutama diarahkan supaya manusia tidak menuruti kemauan jiwa *al-syahnawaniyyat* dan *al-ghadabiyyat*.
- b) Menjadikan berbagai pengetahuan dan pengalaman individu lain sebagai cerminan diri. Dengan metode ini, seseorang seharusnya tidak akan hanyut ke dalam perbuatan yang negatif, dikarenakan ia bercermin kepada perbuatan buruk atau perbuatan negatif dan sebab akibatnya yang ditanggung oleh orang lain. Dan dimana ketika ia mengukur kejelekan atau keburukan seseorang, ia kemudian mencurigai dirinya, bahwa dirinya juga pasti memiliki kekurangan seperti orang tersebut hanya kadarnya yang berbeda, kemudian mengintrospeksi diri sendiri. Maka setiap selama ia menghirup nafas ia akan selalu meninjau kembali semua perbuatan yang

telah di lakukannya, sehingga tidak ada satupun perbuatan dirinya terhindar dari matanya.³⁵

Dari dua hal diatas tentunya jika diterapkan oleh kepala keluarga atau seorang Ayah kepada Istri dan anak-anaknya menjadi tolak ukur dan bekal untuk mengusahakan setiap individu untuk memulai proses pendidikan akhlak dalam keluarga. Kemudian di berilah beberapa metode untuk merealisasikan pendidikan akhlak itu sendiri. Adapun metode pendidikan akhlak secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Para anak-anak mempunyai kecenderungan atau sifat peniru yang amat besar, maka metode uswatun hasanah atau “*contoh teladan yang baik*” dari orang-orang terdekat dengan anak tersebut adalah yang paling tepat. Dalam hal ini, orang yang terdekat anak adalah orang tuanya, karena itu contoh teladan dari orang tuanya amat sangat mempengaruhi terhadap pembentukan mental dan akhlak anak.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang bisa dikatakan sebagai memegang presentase keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak yang bermoral, spiritual dan social yang tinggi. Karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya juga tata sopan-santunnya, sadar atau tidak, bahkan akan membekas di dalam jiwa maupun perasaan terhadap gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan lisannya ataupun dalam perbuatannya, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Metode keteladanan menjadi faktor yang penting dalam hal terbentuknya sifat atau karakter baik dan buruknya anak. Jika pendidik mempunyai latar belakang sifat jujur, amanah dan dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan sennantiasa jauh dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak secara tidak langsung akan

³⁵ Hadis Purba, “*Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Miskawaih*”, Jurnal MIQOT Vol. XXXIII No. 2 Juli-Desember 2009. hlm. 271

tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Tetapi, jika pendidik memiliki sifat pembohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina. Maka dari itu Allah SWT mengutus Rasulullah, sebagai uswatun hasannah atau suri tauladan yang baik bagi umat Muslim sepanjang sejarah, dan bagi para umat manusia disetiap saat dan tempat, bagaikan pelita yang menerangi yang gelap dan sebagai purnama yang memberi petunjuk terhadap umat manusia.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan tentu di dalam keluarga yang utama dan menjadi contoh pertama bagi anggota keluarga adalah Kepala Keluarga. Di dalam keluarga seorang keluarga harus menerapkan dan mencontohkan akhlakul karimah atau kebiasaan yang baik, sehingga anak-anak yang masih kecil melihat kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajarkan sopan santun dan sebagainya. Mendidik, melatih, dan membimbing anak secara perlahan merupakan hal wajib yang difungsikan dan diterapkan kepada anak agar anak bisa mendapatkan karakter dan keterampilan dengan baik, dan keyakinan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk di dalamnya ketrampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk dapat diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai secara baik, dan dapat dilakukan dengan mudah dan ringan, tanpa bersusah payah untuk menemukan kesulitan.

3. Metode Nasihat (*Mau'izhah al- Hasanah*)

Nasihat dari seorang kepala keluarga kepada istri atau anak-anaknya dapat membukakan mata pada hakikat akhlak itu sendiri,

mendorongnya menuju sifat berbudi pekerti yang luhur, senantiasa menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode al-Qur'an dalam menyerukan dakwaan adalah bermacam-macam. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingatkan Allah menyampaikan nasihat dan bimbingan, yang semuanya berlangsung atas ucapan para Nabi as. Kemudian, dituturkan kembali oleh para da'i, dari kelompok dan pengikutnya. Nasihat yang tulus akan membekas dan berpengaruh, apabila sudah memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka sebuah nasehat akan mendapat meninggalkan bekas yang dalam. Al-qur'an sudah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayat dan berulang kali Allah SWT berfirman menyebutkan manfaat dari peringatan yang berbunyi sebagai berikut.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya : Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya.” (QS. Qaaf [50]: 37)

4. Metode Perhatian

Metode perhatian adalah dengan cara mencurahkan, memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan akhlak, persiapan spiritual , sosial. Selain itu juga bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan dapat mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta Muslim yang hakiki. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. at-Tahrim [66]: 6).³⁶

5. Metode dialog Qurani dan Nabawi

Metode dialog di aplikasikan dengan metode menggunakan tanya jawab, apakah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di dalam setiap interaksi mempunyai substansi, isi, tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seorang individu dengan individu lainnya, dan punya manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Bisa dikatakan metode ini adalah metode yang dapat mengembangkan karakteristik setiap individu dalam sebuah keluarga.

Dalam metode dialog ini bisa dibagi menjadi 2 yaitu *Pertama*, metode bercerita yaitu dengan menyampaikan sesuatu hal dengan bertutur kata atau memberikan penerapan atau penjelasan secara lisan melalui cerita. *Kedua*, metode bercakap-cakap yaitu berupa kegiatan percakapan atau bertanya jawab antara anak, tutor atau antara anak dengan anak lainnya. *Ketiga*, metode dengan tanya jawab dan bercakap cakap artinya tutor memberikan pertanyaan kepada anak untuk melatih tata bahasa dan keberanian seorang anak.³⁷

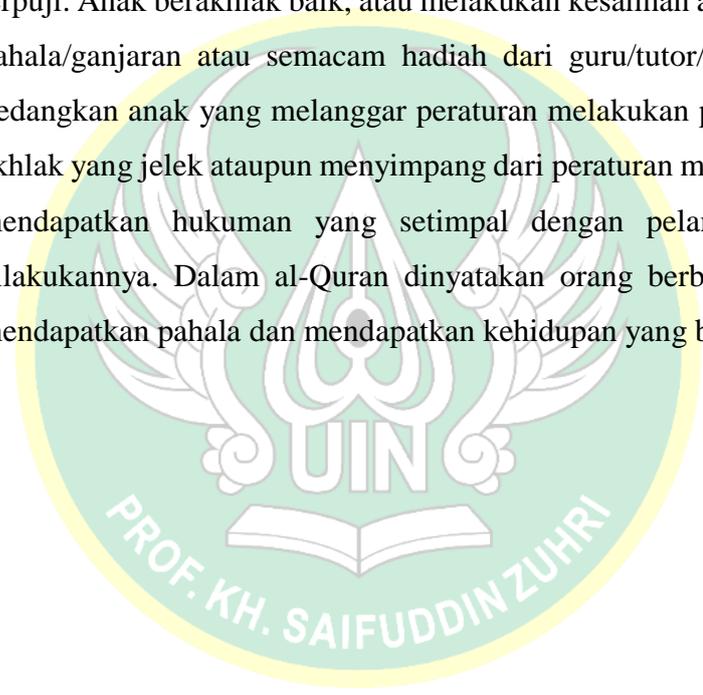
³⁶ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak”, Jurnal SAWWA, Vol. 12, No. 02, April 2017. hlm. 254-258

³⁷ Ulpah Maspupah, “Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, Yinyang : Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, Jilid 13, Vol. 13, No. 1, 2018. hlm.145

6. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman, intimidasi yang dilakukan melalui hukuman. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji/pahala/hadiah dan dapat juga berupa hukuman.

Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari berpendapat bahwa metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji. Anak berakhlak baik, atau melakukan kesalihan akan mendapat pahala/ganjaran atau semacam hadiah dari guru/tutor/orang tuanya. Sedangkan anak yang melanggar peraturan melakukan perbuatan atau akhlak yang jelek ataupun menyimpang dari peraturan maka tentu akan mendapatkan hukuman yang setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya. Dalam al-Quran dinyatakan orang berbuat baik akan mendapatkan pahala dan mendapatkan kehidupan yang baik.³⁸



³⁸ H. Zulkifli Agus, “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam”, Jurnal Trbiyah Islamiyah, Volume 2, Nomor 1, Edisi Juni 2017. hlm. 8-11

B. POLA PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA BURUH TANI

1. Pengertian Keluarga Buruh Tani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah Ibu, Bapak bersama dengan anak-anaknya.³⁹ Kemudian Keluarga menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab I, pasal 1, ayat 3 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami, istri saja, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya, atau keluarga sedarah yang masih didalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.⁴⁰

Buruh tani mempunyai arti dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut bahwa buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.⁴¹ Buruh Tani juga didefinisikan bahwa mereka adalah seorang petani yang tidak memiliki lahan pertanian garapan milik sendiri, tetapi bekerja sebagai buruh yang menggarap lahan pertanian milik orang lain dengan memperoleh upah atas pekerjaannya.⁴²

Peneliti menyimpulkan bahwa mereka yang disebut keluarga buruh tani hanyalah keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sawah akan tetapi kesehariannya menghabiskan waktu untuk bertani dan juga mereka petani yang bekerja di sawah orang lain yang diberi upah sesuai dengan apa yang dikerjakan untuk si pemilik tanah atau lahan pertanian. . Buruh tani mempunyai berbagai pekerjaan di sawah seperti buruh tandur (buruh penanam bibit padi), Buruh Gepyok (buruh yang tugasnya memanen padi disaat musim panen), Buruh Matun (buruh yang bertugas sebagai mencabut atau membersihkan rumput yang mengganggu tumbuhnya padi).

³⁹ Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. hlm.721

⁴⁰ M. Ghufroon H. Kordi K., "*HAM tentang Kewarganegaraan, Pengungsi, Keluarga, & Perempuan : Kompilasi Instrumen HAM Nasional dan Internasional*", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013). hlm. 155

⁴¹ Depdiknas, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta : Kamus Pusat Bahasa, 2008) hlm.241

⁴² Adon Nasrullah Jamaludin, "*Sosiologi Perdesaan*", (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2015). hlm. 215

2. Kegiatan Buruh Tani

Kegiatan buruh tani pada umumnya adalah orang yang menggarap, mengolah, merawat sawah atau ladang seseorang yang mengamanahkan lahannya untuk di kerjakan. Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu buruh tani di desa Pucang yang bernama Pak Eko, beliau mengatakan bahwa kegiatan buruh tani yang dilakukan adalah

Tahap awal, mulai dari awal sejak tanah memang belum dikerjakan sama sekali, kemudian orang tersebut mengerjakan mulai dari memilih bibit padi (*ndaut* dalam bahasa jawa) yang sudah disediakan. Setelah itu orang tersebut biasanya tidak sendiri dalam menanam bibit padi (*Tandur* dalam bahasa jawa), akan tetapi biasanya yang melakukan adalah para Ibu-ibu yang memang biasa menjadi buruh ketika masa tanam padi (masa tandur).

Kemudian *tahap kedua*, yaitu seorang buruh tani akan merawat jalannya pertumbuhan padi. Dari proses menyemprotkan cairan pestisida, menebar garam agar tanaman tumbuh subur. Dan untuk menghindari keterlambatan tumbuhnya tanaman padi buruh tani akan membersihkan sawahnya dari rumput liar (*matun* dalam bahasa jawa).

Tahap ketiga, setelah umur padi mencapai 4 bulan maka siap untuk di panen. Dalam proses memanen padi pun melewati beberapa tahap, yaitu:

- a. Memotong batang tanaman padi atau biasa disebut *gombrang*. Tanaman padi dipotong menggunakan alat pemotong padi. Alat pemotong padi yang tradisional menggunakan *ani-ani*, atau sabit padi. Kalau alat yang digunakan *ani-ani* maka padi dipotong hanya bagian atasnya saja dimana padi tersebut berbuah. Akan tetapi ketika menggunakan sabit padi yang mempunyai gigi maka caranya adalah mengiris atau memotong bagian padi sekitar panjang hampir satu hasta.
- b. Setelah padi dipotong satu hasta maka petani akan mengumpulkan padi yang sudah di *gombrang* kemudian memukulkan batang tanaman padi tadi dipegang menggunakan dua tangan ke pada alat perontok padi dari batangnya atau yang disebut sebagai *Bagregan*.

- c. Setelah padi di rontokkan dari batangnya, maka padi yang sudah rontok tadi akan berganti nama menjadi *Gabah*. Setelah menjadi *gabah* maka akan di kumpulkan dan siap untuk di keringkan terlebih dahulu sebelum di giling menjadi beras.

Setelah proses panen padi dari poin a, b, c diatas maka pemilik sawah akan membagi hasil dengan si buruh tersebut dengan presentase sama-sama mengambil 50% atau bisa dengan sistem ngobeng/mburuh dengan membagi hasil seperti contoh 5:1 artinya ketika si buruh tani ini dapat 5 kwintal maka upah yang didapat adalah 1 kwintal dan juga tergantung dari hasil panen sesuai dengan ijab qobul antara pemilik lahan dan buruh tani tersebut.⁴³

3. Pengertian Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Pola didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk struktur yang tetap.⁴⁴ Di dalam pendidikan akhlak dalam keluarga yang terdapat pada buku *The National Study on Family Strength, Nick and De Frain* mengemukakan beberapa hal tentang pegangan menuju hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, yaitu:

1. Terciptanya kehidupan beragama di dalam keluarga
2. Ketersediaan waktu untuk bersama keluarga
3. Interaksi segitiga antara ayah, ibu dan anak
4. Saling menghargai dalam menjalin hubungan komunikasi dan interaksi yang baik antara ayah, ibu dan anak
5. Prioritaskan keluarga menjadi yang utama dalam setiap situasi dan kondisi.

Penanaman akhlak sejak dini telah di terangkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 132 :

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Madiono Ketua Kelompok Tani padi pada tanggal 2 Agustus 2021 di desa Pucang, Banjarnegara.

⁴⁴ Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. hlm.1197

Artinya : “Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah Telah memilih agama Ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.”

Ada beberapa peran orangtua dalam pendidikan akhlak anak, yaitu sebagai berikut :

a. Pendidikan Akhlak dengan Pola Demokratis

Dalam pendidikan akhlak orangtua berperan penting terhadap pembentukan karakteristik anak dari pola pendidikan yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Ciri-ciri dari Pola asuh yang demokratis antara lain: (1) orangtua mendorong anak untuk mendiskusikan terhadap apa yang diinginkannya; (2) adanya kerjasama antar orangtua dan anak; (3) anak harus mendapat pengakuan sebagai pribadi; (4) adanya bimbingan dan arahan dari orangtua; dan (5) adanya kontrol orangtua yang tidak kaku.

b. Pendidikan Akhlak dengan Pola Permisif

Ciri-ciri pola pendidikan ini adalah

- (1) orangtua membebaskan anak dalam setiap kegiatan
- (2) kemudian pola ini lebih mendominasi kepada anak;
- (3) sikap kebebasan serta kelonggaran dari orangtua terhadap anak;
- (4) kurangnya pembiasaan dan petunjuk dari orangtua; dan
- (5) kurangnya perhatian orang tua kepada anak-anaknya.

Kepribadian dan perilaku anak akan ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Sejatinya anak adalah peniru nomor satu kepribadian dan perilaku orang tua, apapun yang dilakukan oleh orang tua akan di contoh dan menjadi kebiasaan pada anak sampai dewasanya.

c. Pendidikan Akhlak dengan Pola Pendidikan Otoriter

Tipe pendidikan dengan pola otoriter adalah tipe dimana pola pendidikan orang tua yang memaksakan kehendak anak. Biasanya

orang tua akan membentak, memusuhi, tidak kooperatif yang tujuannya adalah mencoba membentuk perilaku anak. Ketika orang tua menggunakan pola asuh ini, maka anak akan mempunyai watak keras dan pembangkang. Demikian juga bila orang tua menerapkan dengan pola asuh yang demokratis, maka akan memiliki kepribadian yang demokratis pula.

d. Peran Orang Tua dalam Memberikan Keteladanan yang Baik pada Anak

Menurut pemerhati anak, Juliana Langowuyo pendidikan karakter dimulai sejak dini dan orang yang berkewajiban untuk mengajarkan, menjaga dan memberikan kebebasan kepada anak-anak sebagai penerus masa depan ialah orang tua. Orang tua merupakan orang yang sangat mengerti tentang karakter dan perkembangan anak sehingga kepribadian anak akan terbentuk dalam keluarga yang memberikan contoh dan mudah ditiru anak. Berdasarkan pendapat Julian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya keteladanan orang tua adalah kunci utama keberhasilan pendidikan karakter di dalam keluarga itu sendiri. Diibaratkan bahwa "*Air cucuran atap, jatuhnya kepelimbahan juga*" demikian kata pribahasa yang erat kaitannya dengan tauladan orang tua kepada anak. Menurut pribaha itu, tabiat, perilaku, atau apa saja dari orangtua akan menurun atau diikuti anaknya. Kemudian peribahasa lain yang selaras seperti kalimat "*buah jatuh tak jauh dari pohonya.*" Selain itu, banyak psikologi yang meneliti serta mengungkap bahwa sebagian besar yang anak-anak pelajari tidak bersumber dari apa yang orang tua katakan.⁴⁵

Mengingat keluarga merupakan tempat serta wadah pendidikan yang sangat awal dan pertama di dalam keluarga maka di dalam keluarga tersebut dimulai dari ikatan pernikahan antara seorang laki-laki dan perempuan yang diikat secara sah dalam agama yang

⁴⁵ Rianawati, "*Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*", Kalimantan Barat : TOP Indonesia, 2017, .hlm.122-123

dinamakan dengan pernikahan. Setelah sah menjadi pasangan suami dan istri maka sebenarnya tugas pertama adalah bagi seorang suami sebagai kepala rumah tangga untuk mengajarkan kepada istrinya pentingnya beraqidah dan berakhlak. Kemudian setelah itu mereka memiliki seorang anak maka pendidikan bagi anak dilakukan oleh kedua orang tua.

Proses penanaman akhlak kepada anak ini dijelaskan oleh Imam al-Ghazali bahwa metode yang digunakan untuk menanamkan aqidah dan keimanan setiap individu yaitu dengan cara memberikan hafalan. Kita tahu bahwa proses pemahaman diawali dengan hafalan terlebih dahulu yang dikenal dengan istilah *al-Fahmu Ba'd al-Hifdzi*. Kemudian akhlak akan terbentuk sebagai perwujudan serta manifestasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan akhlak seorang anak. Perilaku sopan santun orang tua dalam pergaulan dan hubungan antara ibu, ayah serta lingkungan masyarakat.

a) Pembinaan Intelektual

Pembinaan intelektual dalam keluarga punya fungsi penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam segi intelektual, spiritual dan sosial. Sebab manusia yang berkualitas tentunya mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, sebagaimana yang difirmankan oleh-Nya dalam surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan abila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, maka Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu*

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

b) Pembinaan Kepribadian Sosial

Dalam hal pembinaan kepribadian sosial ini, didalamnya terdapat adanya kewajiban para orang tua yang ditugaskan untuk menanamkan betapa pentingnya memberikan dukungan atau support terhadap kepribadian yang baik bagi anaknya yang masih dini ataupun remaja bahkan menginjak dewasa. Hal ini cocok dilakukan pada anak sejak dini agar anak nantinya akan terbiasa berperilaku santun dalam bersosial dengan lingkungannya. Dan untuk memulainya, para orang tua dapat mengajarkan bagaimana cara untuk dapat berbakti kepada orang tua, agar kelak si anak dapat menghormati orang yang lebih tua darinya. Pada dasarnya keluarga merupakan pilar yang utama bagi pendidikan anak. Pembentukan kepribadian dan karakter seorang anak bersumber dari keluarga.⁴⁶

⁴⁶ H. Zulkifli Agus, “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam”, Jurnal Trbiyah Islamiyah, Volume 2, Nomor 1, Edisi Juni 2017. hlm. 1-3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian bahwa metode ialah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud seperti ilmu pengetahuan dan sebagainya atau cara kerja yg teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah untuk mencapai maksud yang ditentukan.⁴⁷ Metode adalah bagian dari metodologi yang berupa teknik, prosedur, dan berbagai macam alat (*tools*), dengan tahap-tahap tertentu yang ada di dalam sebuah penelitian yang biasa disebut metodologi. Metode penelitian atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian diklasifikasikan dalam beberapa macam. Cara mengkategorikan penelitian dapat dilakukan dengan melihat dan mengamati metode penelitian ataupun dengan melihat riset desainnya atau yang membaginya berdasarkan dikotonomi penelitian dasar dan penelitian aplikatif.⁴⁸

Penelitian ini menekankan dan fokus kepada problem yang sedang berproses atau masalah proses, karena itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan memudahkan dalam menangkap berbagai informasi kualitatif, dan lebih teliti dari hanya sekedar pernyataan terkait jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan kualitatif interaktif, yaitu studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari individu atau orang yang ada di dalam lingkungan alamiahnya.⁴⁹

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm.1022

⁴⁸ Sandu Siyoto & Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (2015 : Yogyakarta, Literasi Media Publihing). hlm. 85

⁴⁹ Terry Irenewaty, "*TKW Dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Berkeluarga Dan Kelangsungan Pendidikan Anak Di kabupaten Sleman*", laporan penelitian, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 4

Model penelitian kualitatif adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengungkap sebuah makna. Makna apapun yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan disiplin keilmuan yang tengah dipelajari⁵⁰ Metode kualitatif merupakan dimana peneliti yang menggunakan metode ini berusaha mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat difahami jika peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada perspektif di permukaan saja. Inilah yang menjadi ciri khas dari metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulan metode kualitatif. Seperti halnya fenomena gunung es di mana yang terlihat nampak kecil dipermukaan, takan tetapi yang berada di bawahnya justru terdapat es yang besar, kuat dan kokoh. Pengertian yang mendalam tidak akan mungkin di dapat tanpa adanya dengan metode observasi, wawancara dan pengalaman langsung. Itu berarti bahwa terdapat hubungan yang logis antara pemahaman arti, wawancara, observasi, teori fenomenologi dan proses induktif. Dengan demikian metodologi dan metode mempunyai peran yang sangat penting dan erat dan sangat sulit dipisahkan dalam konteks penelitian kualitatif.⁵¹

Selain itu penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Penelitian dengan jenis metode studi kasus adalah berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "*kasus*" diambil dari kata "*Case*" yang di dalam Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English 3 diartikan sebagai "*instance or example of the occurrence of sth., "actual state of affairs; situation", dan "circumstances or special conditions relating to a person or thing"*". Secara berurutan masing-masing mempunyai arti contoh kejadian sesuatu, kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

⁵⁰ Susilo Pradoko, "*Paradigma Metode Penelitiann Kualitatif, Keilmuan seni, Humaniora, dan Budaya*. (2017 : Yogyakarta, UNY Press). hlm. 238

⁵¹ J.R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*", (2010 : Jakarta, PT Grasindo),. hlm. 1-2

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik itu pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi yang fungsinya tidak lain untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sebuah kejadian peristiwa.⁵²

Jadi, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan metode studi kasus (*case study*). Tujuan menggunakan penelitian tersebut untuk mengetahui latar belakang dan karakter keluarga Buruh Tani yang tergabung dalam Kelompok Tani desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara yang akan dijadikan subjek penelitian yang akan di lakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara yang dimana 40% dari masyarakat desa Pucang bekerja menjadi buruh tani. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Januari sampai dengan tanggal 30 Maret 2022.

C. Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah menentukan objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek tersebut terkandung masalah yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian untuk di teliti. Objek penelitian merupakan gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang akan penulis lakukan penelitian adalah Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Buruh Tani yang tergabung dalam kelompok tani Sido Makmur Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.

⁵² H. Muhidjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya", (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Program Pasca Sarjana, 2017). hlm. 2-3

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian penulis tertuju kepada kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh masing-masing kepala keluarga buruh tani terhadap anggota keluarganya yang tergabung dalam Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang yang berjumlah 6 kepala keluarga yaitu Keluarga Bapak Hadi Sapir, Keluarga Bapak Yudianto, Keluarga Bapak Yunianto, Keluarga Bapak Sutardi, Keluarga Bapak Minarso, Keluarga Bapak Ahmad Yasrudin. Dengan menggunakan *wawancara dan teknik informant review* yang nantinya akan diambil secara langsung kepada narasumber atau informan, peneliti akan fokus pada strategi keluarga tersebut sebagaimana mereka mendidik anggota keluarganya satu sama lain. Dari mulai bentuk nilai yang ditanamkan kepada anggota keluarganya, problem dalam pemecahan suatu masalah akhlak, yang nantinya akan diambil data primer, serta melakukan pengumpulan data yang sudah diambil dan dikumpulkan dari indorman atau narasumber. Peneliti juga tidak melupakan melihat pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan akhlak dalam keluarga buruh tani tersebut dan faktor yang melatarbelakangi pembentukan akhlak pada masing-masing anggota keluarga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi artinya peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *"the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated"*.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa adanya fenomena, akan tetapi lebih cenderung pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan *"what the qualitative researcher is interested in is not truth per se, but rather perspectives. Thus, rather than trying to determine the "truth" of people's perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their*

understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of consideration by others" Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata hanya untuk mencari sebuah kebenaran, tapi fokus kepada pemahaman subjek terhadap ruang lingkup yang ada disekitarnya. Dalam memandang perspektif dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan bisa jadi informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Peneliti akan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵³ Semua teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh benar adanya dan valid.

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi adanya pencatatan secara sistematis tentang kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang tengah dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, yaitu peneliti mengumpulkan data atau informasi dari informan sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi secara terfokus. Mulai dari menyempitkan data yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal tersebut sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang di alami.⁵⁴ Peneliti meneliti dengan observasi partisipatif yang artinya peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber penelitian.⁵⁵ dan melihat kemudian mengumpulkan data secara primer dalam hal kebiasaan sehari-hari keluarga buruh tani yang tergabung pada Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang.

⁵³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*". (2013 : Bandung: Alfabeta). hlm. 241

⁵⁴ Jonathan Sarwono, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (2006 :Yogyakarta, Graha Ilmu). hlm.224

⁵⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*". (2013 : Bandung: Alfabeta). hlm. 227

b. Wawancara

Wawancara adalah proses terjadinya tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan objek atau informan selaku orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dengan informan.⁵⁶ Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur yang artinya peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawaban yang sudah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti sembari mengumpulkan informasi dan mencatatnya.⁵⁷ Wawancara dilakukan peneliti kepada buruh tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sido Makmur desa Pucang yang berjumlah 6 keluarga. Tujuannya untuk menggali informasi tentang motif apakah yang melatar belakangi pola pendidikan akhlak di lingkungan keluarga buruh tani tersebut.

c. Dokumentasi

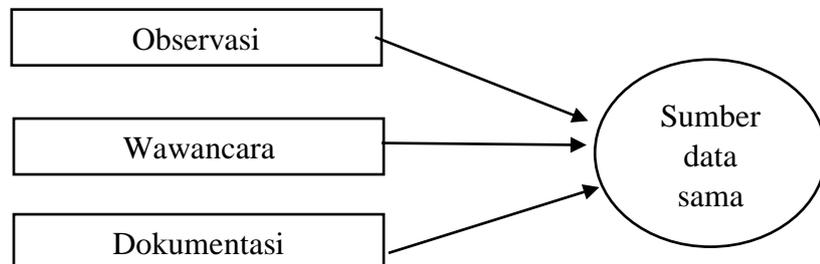
Menggunakan teknik dokumentasi salah satu fungsinya adalah memudahkan dokumen atau arsip yang ada dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah didapatkan melalui wawancara yang telah dilakukan dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian.⁵⁸ Dalam metode ini, peneliti akan mendokumentasikan kejadian yang ada dalam proses penelitian mulai dari wawancara dan observasi yang dapat berupa teks wawancara maupun berupa

⁵⁶ Sri Wahyuningsih, "Metode Penelitian Studi Kasus : Konsep Teori pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya". (2013 : Madura, UTM Press). hlm. 99

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 233

⁵⁸ <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB.

catatan observasi, gambar atau foto yang akan menjadi bukti dalam penelitian ini. Dari ketiga teknik di atas dapat di lihat dalam gambar berikut.



F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara yaitu melakukan perpanjangan keterlibatan, triangulasi dan teknik informant review. Pada perpanjangan keterlibatan, peneliti melakukan observasi selama 2 minggu pada masing-masing keluarga untuk mengamati fenomena yang benar-benar terjadi. Kemudian peneliti mencatat peristiwa yang terjadi untuk dijadikan keabsahan data penelitian ini. kemudian setelah data terkumpul maka peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif.⁵⁹ Untuk menguji kredibilitas data tentang pola pendidikan akhlak pada keluarga buruh tani, maka pengumpulan data diperoleh melalui wawancara terhadap setiap kepala keluarga dan anggota keluarga buruh tani. Dari informan tersebut akan di deskripsikan dan di kategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana pendapat yang lebih spesifik dari data-data tersebut sehingga akan menghasilkan kesimpulan. Yang terakhir peneliti akan menggunakan teknik *informant review* atau umpan balik dari para informan, hal ini dilakukan supaya menjamin data yang akan di kumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

⁵⁹ http://repository.upi.edu/20109/6/S_TE_1102479_Chapter3.pdf diakses pada tanggal 14 Oktober 2021, Pukul 09.10 WIB

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengupayakan mencari, mendata dengan sistematis terhadap catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuannya untuk orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, perlu adanya analisis yang dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶⁰

Analisis dan pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 3 macam cara yaitu :

1. Analisis data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dilaksanakan pada saat peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dan hingga diperoleh data yang kredibel.

Miles and Huberman (1984), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai rampung dan tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁶¹

2. Telaah data

Telaah data adalah kegiatan membaca, mempelajari serta menelaah data yang sudah diperoleh seperti hasil wawancara dari setiap keluarga, kemudian mempelajari hasil dari observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

⁶⁰Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah Vol.17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm.84

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD". (2013 : Bandung: Alfabeta). hlm. 246

3. Reduksi data

Jika data yang di dapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinei. Seperti telah dikemukakan, semakin lama dan sering peneliti datang ke lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu untuk segera analisis data melalui reduksi data. Kegiatan mereduksi data meliputi seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Jadi data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶² Yang menunjang pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga buruh tani di Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Hasil-hasil wawancara dengan para anggota keluarga dan kemudian menggolongkan mana yang perlu dan tidak perlu dengan fokus penelitian.

⁶² *Ibid.*, hlm. 247

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Pucang

1. Sejarah Desa Pucang

Lambang/symbol Desa Pucang sejenis pohon Pinang (Pucang). Tersebutlah Demang Wira sekitar tahun \pm 1900 yang bermukim didukuh / grumbul Pucang Ndesa ,Dusun Sidakarsa Desa Pucang .Pada masa kepemimpinannya mengumumkan / menginstruksikan kepada warga agar setiap batas tanah hak milik masing masing agar menggunakan pohon pinang/pohon Pucang. Dipilihnya pohon Pucang dengan pertimbangan sebagai berikut : karena pohon kecil kemudian pohonnya lurus keatas dan tidak bercabang , karena banyaknya pohon Pucang sehingga nama Pucang sampai sekarang diabadikan sebagai nama desa .

Menurut Sejarah, Desa Pucang sekarang merupakan penggabungan dua Desa yaitu : Desa Pucang dan Desa Blater Penggabungan dua Desa tersebut terjadi sekitar \pm tahun 1936-1937, Penggabungan dua desa tersebut terjadi pada saat kepemimpinan Martaredja sebagai Kepala Desa Pucang dan Sadil sebagai Kepala Desa Blater. Penggabungan dua tersebut menggunakan nama Desa Pucang Sebagai nama Desa sampai sekarang.

2. Kondisi Geografis

Desa pucang merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayahnya mencapai 324.386 Ha. Terdapat 4 Dusun, 11 RW dan 39 RT. Jumlah Penduduk Desa Pucang adalah 7.200 jiwa, yang terdiri dari 2.210 Kepala Keluarga. Penduduk laki-laki 3.670 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.670 jiwa. Desa pucang mempunyai Jarak dari pusat Kota Banjarnegara \pm 4 Km. Desa Pucang memiliki batas-batas daerah seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Pucang

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Gemingsir/sungai serayu	Wanadadi
Timur	Semampir	Banjarnegara
Selatan	Gemuruh dan Gentansari	Bawang, Pagedongan
Barat	Blambangan	Bawang

3. Kondisi Ekonomi

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Pucang saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) yang mengalami perubahan sangat tajam. Penurunan penerima raskin dan kebutuhan tambahan (kendaraan bermotor dan HP) rata-rata tiap rumah tangga sudah memiliki.

2. Perekonomian Desa

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu desa dapat dicerminkan dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari kemampuan desa dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kontributor sektor terbesar dalam pembentukan PDRB desa Pucang berasal dari sektor pertanian.⁶³

⁶³ Data Monografi Desa Pucang tahun 2021

3. Potensi Daerah

Beberapa potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Pucang adalah:

a) Pertanian

Potensi unggulan yang ada di Desa Pucang untuk meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya adalah petani, dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan subur. Potensial untuk tanaman lahan kering (padi gogo dan palawija), tanaman buah-buahan (pisang, mangga, sirsak, papaya, dan lain-lain), budidaya perikanan perairan darat (telaga) dan perikanan tangkap, kolam terpal serta untuk usaha budidaya ternak untuk pembibitan dan penggemukan (sapi, kambing, dan lain-lain). Sedangkan pada bidang kehutanan, dan sumber daya alam juga masih sangat banyak yang belum dimanfaatkan dengan baik.

b) Potensi industri

Keterampilan industri rumahan seperti industri tempe, industri tas, anyaman bambu, dan juga keterampilan tangan berupa makanan kecil, dan lain-lain.⁶⁴ Akan tetapi terhambat dengan sumber daya manusia yang tidak semua orang tertarik karena dari situ banyak orang yang beranggapan bahwa pekerjaan di dalam industri tersebut kurang untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

d. Kondisi Mata Pencaharian

Di desa pucang rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian petani atau buruh tani, kurang lebih dari umlah total keseluruhan ada 40% terutama di sekitar dusun binaan Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang. Sebenarnya banyak dari 30 orang sekarang menjadi 17 orang. Dikarenakan banyak yang tidak suka atau dalam bahasa jawa "*kurang*

⁶⁴Data Monografi Desa Pucang Tahun 2021

sreg” dengan rutinitas kelompok tani. karena berbagai alasan yang nanti akan di jelaskan pada hasil observasi dan wawancara.

e. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Pucang selain disibukkan dalam kehidupan dan aktifitas mereka sehari-hari yang bersifat duniawi, tetapi juga tidak pernah terlepas dengan yang namanya masalah agama. Agama bagi masyarakat desa Pucang merupakan keyakinan dan pegangan hidup di dunia. Karena dengan agama kehidupan akan berimbang antara dunia dan akherat.

Masyarakat Desa Pucang mayoritas menganut agama Islam. Mereka merupakan penganut yang taat dan menjalankan syariat, kebiasaan masyarakatnya bisa dilihat dari keseharian masyarakat desa Pucang seperti sholat berjamaah di masjid dan pengajian Ibu-Ibu setiap hari Jum'at di masjid.

B. Profil Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

Nama kelompok Tani Desa Pucang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara bernama Kelompok Tani Sido Makmur. Nama ini diambil ari kesepakatan bersama saat musyawarah para petani Deesa Pucang. Alamat kelompok tani ini berada di Desa Pucang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah.

Kelompok Sido Makmur berdiri dengan SK Kepala Desa Pucang No. 11/06/2011 Tahun 2011 tentang Pembentukan Kelompok Tani Sido Makmur. Kelompok Tani ini diketuai Oleh Bapak Madiono. Dengan beranggotakan 17 orang, bisa dilihat pada tabel berikut.

No.	Nama Anggota
1	Bapak Suryadi
2	Bapak Ahmad Yasrudin
3	Bapak Sutardi

4	Bapak Ahmad Mutohar
5	Bapak Musngadi
6	Bapak Yudiono
7	Bapak Tukiman
8	Bapak Yunianto
9	Bapak Minarso
10	Bapak Eko Apriantoro
11	Bapak Yudianto
12	Bapak Hadi Sapir
13	Bapak Mismongudiono
14	Bapak Suyud
15	Bapak Suryadi
16	Bapak Nikmatulloh
17	Bapak Prayitno

Tabel 4.2 Daftar Anggota Kelompok Tani Desa Pucang

Dari anggota kelompok tani diatas hanya 6 orang yang merupakan buruh tani yaitu Bapak Sutardi, Bapak Ahmad Yasrudin, Bapak Yudiono, Bapak Minarso, Bapak Yunianto, Yudianto, sementara yang lain merupakan Petani yang mempunyai lahan sawah sendiri. Berikut adalah profil keluarga buruh tani yang tergabung dalam kelompok tani desa pucang yaitu

1. Bapak Sutardi

Bapak sutardi beralamat di Desa Pucang Dusun Kemusuk Tleter. Beliau berumur 89 tahun sudah termasuk dalam kategori lansia istri beliau sudah wafat yang bernama almarhumah Saminem Beliau mempunyai 5 orang anak akan tetapi ke 4 anaknya sudah meninggal dunia dan 1 yang tersisa yaitu Ibu Narimah atau biasa yang dipanggil dengan Ibu Tuter, beliau berumur 49 tahun.

Bapak Sutardi sehari-hari menghabiskan waktu di sawah dan dirumah karena sawah yang digarapnya berada di samping rumah. Beliau

memulai bekerja pada pukul 07.30 sampai 11.30 WIB itu kalau hari biasa. Sedangkan untuk musim panen beliau hanya ikut dalam “gombrang” atau memangkas pohon padi yang sudah bisa dipanen. Karena untuk proses Gepyok beliau sudah tidak bisa karena sudah sepuh/lansia.

Keluarga beliau dikenal dengan keluarga yang baik dan santun akan tetapi anaknya tersebut sudah dicap menjadi perebut suami orang. Karena memang anak beliau sudah menikah siri dengan Bapak Misno di desa Pucang Dusun Kemusuk. Akan tetapi karena sudah lama itu menjadi biasa saja pada pandangan keluarga mereka dan Bapak Sutardi pun tidak pernah mengurus urusan anaknya.

2. Bapak Ahmad Yasrudin

Bapak Ahmad Yasrudin atau akrab disapa dengan Pak Yasin beliau berumur 57 tahun, istri beliau bernama Ibu Nafsiah. Mereka beralamat di desa Pucang dusun Lindungan rt 11 Rw 3. Mereka mempunyai 3 orang anak dan sudah berkeluarga yang pertama bernama Irwanto (34 Tahun), anak kedua bernama Sulistiawan (28 tahun). Irwanto sudah mempunyai istri dan 2 orang anak yang masih bertempat tinggal di rumah Bapak Yasin.

Kegiatan sehari-hari beliau adalah menjadi buruh tani. Beliau berangkat pukul 07.00 sampai 11.30 WIB dan selebihnya digunakan untuk bekerja mencari kayu bakar untuk dirinya sendiri dan dijual kepada orang yang membutuhkan kayu bakar. Sedangkan istrinya menjadi Ibu Rumah Tangga sekaligus menjadi buruh tani ketika musim *tandur* atau menanam benih padi dan juga pada musim *gombrang* atau panen. Keluarga beliau dikenal dengan keluarga yang baik dan menurut masyarakat sekitar juga di pandang baik.

3. Bapak Yudianto

Bapak yudiono berumurberumur 56 tahun dan mempunyai istri bernama Ibu Tuminah yang berumur 50 tahun. Mereka berdua mempunyai dua anak yaitu Tugiyono (32 tahun) dan Wisnu Wismoyo (22 tahun) Mereka

beralamat di dusun lindungan bersebelahan dengan rumah Bapak Mohammad Yasin dan Bapak Hadi Sapir.

Keluarga beliau dikenal dengan keluarga yang susah untuk diajak bicara, masyarakat sekitar biasanya mengatakan “*ora mudengan*” yang artinya susah untuk paham. Bapak Yudianto sehari-hari bekerja di sawah berangkat pukul 06.00 atau 07.00 WIB tergantung pekerjaan yang ada di sawah. Ketika musim tander atau menanam benih padi maka mereka akan berangkat pagi dan hari-hari selain musim menanam benih padi maka beliau hanya menabur garam, mencabut rumput yang dilakukan sekitar pukul 08.00 WIB sampai waktu dzuhur. Kemudian sore hari beliau kebanyakan dirumah sambil merokok untuk menghabiskan waktu luangnya. Karena beliau memang pendiam dan berbicara kalau ditanya orang saja.

4. Bapak Minarso

Bapak Minarso berumur 45 Tahun beliau akrab dipanggil dengan nama Bapak Miskam karena itu merupakan nama kecilnya. Mempunyai 1 istri yang bernama Ibu Wagimem yang berumur 50 tahun yang dulunya merupakan seorang janda yang dinikahi oleh Bapak Minarso atau Bapak Miskam. Beliau mempunyai 1 anak yang bernama Ponirah yang berumur 36 Tahun. Keseharian Bapak Minarso adalah berangkat ke sawah pada pukul 06.30-07.00 WIB kalau musim panen beliau berangkat lebih pagi bersama Ibu Waginem terkadang pukul 02.00 atau 03.00 WIB pagi. Keluarga beliau dikenal dengan keluarga yang benar-benar jauh dari Agama. Apalagi ditambah dengan anaknya yang bernams Ponirah mempunyai suami yang bernama Bapak Aven selaku Dukun kesenian Ebeg. Masyarakat biasa memanggilnya dukun embeg.

5. Bapak Yunianto

Beliau bernama Yunianto yang akrab dipanggil Pak Anto berumur 45 tahun dan mempunyai istri bernama Ibu Siti Maula yang beralamat di

Desa Pucang dusun Kemusuk RT 02 RW 11. Mereka berdua mempunyai dua anak yang bernama Ade Erna Saputri (22 Tahun) yang sekarang sudah bekerja dan Angga Dwi Saputra (14 tahun) yang masih bersekolah menginjak kelas 7 SMP. Keluarga beliau dikenal dengan keluarga yang baik serta keluarga yang tidak neko-neko atau tidak aneh-aneh.

Bapak Anto bekerja sebagai buruh tani pada pukul 07.30-11.30 WIB sekitar memasuki waktu dzuhur. Keluarga beliau sering mengikuti sholat jamaah di mushola Al-Ikhsan. Kemudian pekerjaan istri beliau adalah ibu rumah tangga sekaligus buruh tani membantu ketika musim tander atau menanam benih padi dan panen padi. Seperti keluarga yang lain ketika memasuki musim panen maka mereka berdua berangkat lebih awal pada waktu 03.00 WIB dini hari.

6. Bapak Hadi Sapir

Bapak Hadi Sapir berumur 57 Tahun dan mempunyai istri bernama Ibu Sakdiah yang berumur 46 tahun. Yang beralamat di desa Pucang dusun lindungan RT 04 RW 09. Mereka mempunyai tiga orang anak yang bernama Yovi Maulana (25 tahun), Syahrur Permana (18 Tahun) dan Nanda Desi Amalia (14 tahun). Kegiatan sehari-hari Bapak Hadi Sapir ketika pagi hari pada pukul 07.00 atau 07.30 berangkat ke sawah untuk merawat yakni meliputi membersihkan rumput, memberi garam pada padi, dan menyeprot pestisida untuk kesehatan tanaman padi. Kemudian sehari-hari istrinya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan seperti buruh tani lain, beliau juga Hal ini dilakukan hampir semua petani ataupun buruh tani untuk menjag kualitas padi yang mereka panen nantinya. Kemudian pulang sekitar pukul 11.00-11.30 WIB setelah itu beristirahat untuk kemudian sore hari mencari rumput untuk pakan kambingnya.

C. Hasil Analisis Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Buruh Tani Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil dari observasi dan wawancara dengan buruh tani yang tergabung dalam kelompok tani Sido Makmur Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut.

A. Pembinaan Akidah dan Akhlak dalam keluarga Buruh Tani

Dalam pembinaan akidah dan akhlak yang terjadi di dalam keluarga buruh tani yaitu seperti yang diterangkan dalam bab 2 oleh imam al-ghazali yaitu dengan menanamkan akidah dengan metode hafalan. Dari penelitian yang telah dilakukan ada dari 6 keluarga buruh tani yang peneliti observasi hanya mereka yang masih mempunyai anak yang berusia antara 13-25 tahun yang masih menggunakan metode ini sebagai penanaman akhlak dan keimanan mereka. Tujuannya adalah sewaktu ketika sudah menginjak dewasa mereka meminimalisir anaknya terjerumus kedalam hal-hal yang dilarang oleh Syariat dan norma sosial yang ada di masyarakat. Contoh saja keluarga Pak Anto, beliau mengajarkan anaknya untuk hafalan sehabis maghrib atau dikala beliau mempunyai waktu luang beliau akan menanyakan hafalan apa yang telah diperolehnya dari mengaji. *“coba hafalan surat al-kafirun”* kepada anaknya yang bernama angga yang berumur 13 tahun. Kata bapak Anto ini penting setidaknya hafalan tidak perlu yang panjang bisa surat pendek. Kata beliau *“yang penting kalo dites disekolah pas pelajaran agama tidak malu-maluin.”*

Kemudian tidak hanya menghafal surahsurah pendek akan tetapi juga namanama nabi dan rasul yang yang kita ketahui pada saat kecil dengan memakai lagu dari Adam As. Sampai dengan Nabi Muhammad SAW. Walaupun kadang-kadang lupa akan tetapi ini merupakan fondasi awal dalam penanaman akhlak kepada anak. Agar anak nanti secara tidak langsung ketika beranjak dewasa secara tidak langsung ketika memperoleh pembelajaran Agama di sekolah maupun berkumpul dalam suatu majelis

ilmu semakin bertambah. Untuk keluarga Bapak Hadi Sapir juga anaknya menghafal dengan metode yang sama. Akan tetapi tidak dibimbing oleh Bapak Hadi Sapir melainkan dibimbing oleh kakaknya nomor dua yang bernama Syahrur Permana karena anak sulung yang bernama Yovi Maulana (25 tahun) yang sudah merantau ke Jakarta untuk mencari nafkah bagi bekal dirinya di masa depan dan terkadang menafkahi keluarga dirumah. Pendidikan ini bertujuan untuk mengingatkan mereka kepada yang sudah menciptakan yaitu Allah SWT. Kepada anaknya yang paling dini paling bontot yaitu Nanda Desi Amalia yang masih kelas 1 SMP, Ananda Desi Amalia menghafal surat-surat pendek yang diajarkan di sekolah. Dan mas syahrur yang berumur 18 tahun juga hafal sampai surah Al-lail. Dari sekian peneliti mengobservasi dan mewawancarai adanya hal tersebut memang jarang ditemui. Akan tetapi dengan keterbatasan ekonomi mereka bisa mengembangkan dirinya untuk taat kepada Allah Taala.

Akhlak yang tercermin pada keluarga Yunianto dan Bapak Hadi Sapir tergolong dalam pola Pendidikan Demokratis. Dimana orang tua mendorong anak untuk ada kerjasama antara orangtua dan anak sekaligus anak diakui sebagai pribadi yang baik.

Dalam konteks pola pembinaan akidah dan akhlak dapat diklasifikasikan dalam beberapa metode dibawah ini :

1. Pola Pendidikan Akhlak Dengan Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dalam proses penelitian di keluarga buruh tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Desa Pucang ada 6 orang yang menerapkan metode pendidikan dengan uswatun hasanah. Salah satu dari mereka yang bernama Bapak Hadi Sapir menceritakan bahwa cara mendidik keluarga adalah mereka mencontohkan pribadi dirinya sendiri seperti Bapak Hadi Sapir sebagai kepala keluarga mencontohkan kepada istri dan anak-anaknya menjadi pribadi sebaik mungkin.

Seperti contoh beliau mempunyai 3 orang anak, dalam kehidupan sehari-harinya Pak Hadi Sapir memeberikan contoh teladan yang baik yaitu dengan membantu dan berbakti kepada orang tua (*Birrul Walidain*) ini yang penulis dapat simpulkan. Karena beliau mencontohkan kepada anaknya sedari dini kepada ke 3 anaknya dan 2 diantaranya merupakan laki-laki. Putra sulungnya yang bernama Yovi Maulana (umur 25 tahun), putra kedua bernama Syahrur Permana (18 tahun) dan putri bungsunya yang bernama Nanda Desi Amalia (14 tahun).

Pada anak laki-laknya mereka dididik oleh pak Hadi Sapir untuk selalu giat bekerja, beliau sewaktu anaknya yang laki-laki masih kecil disuruh untk mengikuti jejaknya dikala sore hari yaitu mencari rumput untuk pakan kambingnya.

"Lama kelamaan akan terbiasa mas, akan tetapi saya tidak pernah memaksakan anak ketika pulang sekolah terlihat ada masalah saya sebagai orang tua tidak pernah memaksa untuk mencari rumput. Akan tetapi esoknya harus memulai lagi mencari rumput. Hubungan orang tua dengan anak pastinya kalau anak ada masalah selalu mengerti dan paham" kata bapak Hadi Sapir ketika diwawancarai oleh penulis.

Ketika penulis menanyakan terkait dengan pendidikan akhlak islam dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari bapak Hadi Sapir menjawab *"Mohon maaf mas, kalau untuk urusan agama dan Islam saya benar-benar ndak bisa"* sembari menjawab pertanyaan tersebut beliau mengangkat tangannya dengan memberi isyarat dengan tangan membentuk angka 0.

Akan tetapi Pak Hadi Sapir selalu mencontohkan dirinya sendiri dalam urusan kehidupan sehari-hari. *"Ya, alhamdulillah seorane ya duwe anak sing bekti karo wong tua, walaupun ramane ora ngerti agama"* kata beliau.⁶⁵ Ini penting karena orang tua merupakan contoh teladan terdekat dari keluarga yang bisa diambil. Setelah wawancara

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Hadi Sapir di kediaman beliau pada tanggal 20 Januari 2022 pada pukul 17.00 WIB

tersebut peneliti mengobservasi di kediaman beliau bahwa memang benar-benar terjadi, setelah anak beliau yang bernama Syahrur pulang sekolah, ia istirahat sekitar ba'da ashar ia ke sawah untuk mencari rumput.⁶⁶

Kemudian penulis juga menemukan pada keluarga Bapak Sutardi yang menggunakan metode uswatun khasanah. Terlihat dari observasi yang telah dilakukan. Bapak Sutardi mempunyai 5 anak, akan tetapi 4 anak meninggal dan menyisakan 1 anak yang sampai sekarang bahkan merawat Bapak Sutardi yang sudah berumur 89 tahun yang bernama Ibu Narimah yang biasa dikenal masyarakat dengan nama Ibu Tuter yang berumur 49 Tahun.

Ketika penulis mewawancarai Bapak Sutardi beliau Ibu Tuter menjawab juga serta membenarkan apa yang dikatakan oleh Bapak Sutardi. Ketika diwawancara beliau, Bu Tuter menerangkan usaha yang dilakukan Pak Sutardi kepada anaknya sudah memberikan beliau inspirasi yang luar biasa. Dari mulai penanaman nilai-nilai akhlak yang dirasakan sampai sekarang.

“Alhamdulillah mas bapak saya ini dulu rajin bekerja dan untuk nilai-nilai akhlak atau islami sangat berpengaruh terhadap saya sendiri, kan ibarat kacang tak lupa dari kulitnya ya mas. Nah alhamdulillah saya sekarang saya juga punya anak dan alhamdulillah punya cucu jadi Bapak saya ini sudah jadi buyut. Anak saya juga manut yakan dari situ kita bisa mengambil jadi bapak mendidik saya sudah paslah kaya gitu mas”⁶⁷

Dari wawancara diatas beliau sendiri sudah merasakan bagaimana Pak Tardi dahulu sudah berusaha, dari sini bisa dilihat uswatun hasanah yang ditanamkan kepada anaknya membuahkan hasil yang tidak jauh

⁶⁶ Observasi pada tanggal 30 Januari 2022 dirumah Bapak Hadi Sapir

⁶⁷ Wawancara pada tanggal 6 Februari 2022 dirumah Bapak Sutardi pada pukul 16.00

dari pendidikan yang telah ditanamkan oleh Pak Tardi sewaktu beliau masih kecil.

Kemudian penulis juga menemukan pada hari lain selagi Ibu Tutur mengantar cucunya pergi ngaji di mushola setiap bada ashar. Dari sini sudah terlihat bahwa nilai yang di ajarkan oleh pak Tardi memang berhasil ,sampai turun ke anak dan cucunya.⁶⁸

Dari 6 informan yang penulis observasi dan wawancara hanya Bapak Hadi Sapir dan Bapak Sutardi yang menggunakan metode pendidikan uswatun hasanah. Dalam bab 2 diatas sudah dijelaskan bahwa anak-anak sedari dini memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode uswatun hasanah “*contoh teladan yang baik*” dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang paling tepat. Dalam hal ini, orang yang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya, karena itu contoh teladan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak.

2. Pola Pendidikan Akhlak Dengan Metode Pembiasaan

Pendidikan Akhlak dengan pola pembiasaan tentu di dalam keluarga menjadi yang utama dan menjadi contoh pertama bagi anggota keluarga adalah Kepala Keluarga. Di dalam keluarga seorang keluarga harus menerapkan dan mencontohkan akhlakul karimah atau kebiasaan yang baik, sehingga anak anak yang masih kecil melihat kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya.

Salah satu buruh tani yang bernama Bapak Ahmad Yasrudin yang berumur 57 tahun dan istrinya bernama Ibu Nafsiah. Pak Yasin mengatakan dalam bahasa jawa “*sing penting urip ya kaya nandur pari aja nandur suket*” yang artinya hiduplah seperti layaknya menanam

⁶⁸Observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2022

padi, bukan menanam rumput.⁶⁹ Filosofi ini sudah menjadi pedoman mereka karena ketika kita menanam padi rumput pasti akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi ketika kita menanam rumput padi tidak akan tumbuh. Maknanya adalah ketika kita hidup di dunia hendaklah jangan hanya mengejar dunia, akan tetapi kejarlah akhirat. Ketika kita mengejar akhirat (beramal soleh sesuai perintah-Nya) dunia senantiasa mengikuti. Dari wawancara ini peneliti dapat dari bapak Ahmad Yasrudin.

Bapak Yasin yang juga mengamalkan hal tersebut, walaupun kadang lupa akan pedomannya itu tapi beliau senantiasa menanamkan nilai dari kata tersebut ke dalam keluarganya, walaupun masih banyak hal lain yang belum bisa terpenuhi seperti puasa kadang bolong tapi beliau senantiasa membayarnya.

“Ya jenenge be wong ngalas ya kaya kue resikone mas” tutur beliau.⁷⁰

Dari kata tersebut memang orang-orang kebanyakan yang bekerja di ladang/sawah seringkali capek dan tidak kuat untuk melakukan suatu ibadah. Kalau ada ibadahpun biasanya mereka dengan jujur mengatakan hanya meluangkan waktu sholat Shubuh dan Maghrib.

Akan tetapi sewaktu peneliti mengobervasi dengan melihat keadaan yang terjadi di lapangan memang beliau sesuai dengan apa yang diutarakan kepada peneliti. Beliau juga kurang memperhatikan pendidikan anaknya sewaktu anaknya masih kecil dan berhubung sekarang anak beliau yang bernama Irwanto berumur 34 tahun dan Sulistiawan yang berumur 28 tahun dan sudah berkeluarga akan tetapi Pak Yasin tinggal bersama anak-anaknnya dan keluarga anaknnya yang belum mempunyai hunian sendiri.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Sutardi pada tanggal 28 Januari 2022 pada pukul 16.30 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Yasin di kediaman beliau pada tanggal 30 Januari 2022 pada pukul 18.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan beliau mengatakan bahwa yang paling bandel adalah Irwannto anak pertama beliau. *“Dulu masih sering mabuk mas dan sekarang alhamdulillah sudah ada perubahan kalo di rumah dulu brani, sekarang si saya ndak tau mas ntah kalau diluar. kalau sholat masih jarang saya lihat jumatapun kadang-kadang”*⁷¹

Kemudian penulis menemukan pola pendidikan akhlak dengan pembiasaan ini di dalam keluarga Bapak Minarso yang biasa dipanggil masyarakat dengan nama Pak Miskam yang berumur 45 tahun dan mempunyai istri yang bernama Ibu Waginem umur 50 tahun. Lebih tua dari Pak Miskam. Dari cerita beliau pak Miskam dahulu menikahi seorang janda yang sekarang menjadi istri beliau. Dan mempunyai 1 orang anak yaitu Ibu Poniah yang berumur 36 tahun dan mempunyai 3 anak dan sekarang tinggal 2 anak karena yang anak sulungnya sudah meninggal.

Dalam wawancara yang dilakukan di kediaman beliau mengatakan bahwa pendidikan yang diajarkan yaitu dengan nasihat. Akan tetapi ketika peneliti mewawancarai anaknya yang bernama Ibu Poniah berbeda dengan apa yang dikatakan Pak Miskam.

“Lah wong bapake gemien tau solat be ora, badan ya ora solat mas” yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu *“Dulu ayah saya juga tidak pernah sholat kalau lebaranpun di rumah saja”*,⁷² maka dari situ ada kendala yang besar pada keluarga ini dalam penanamann pendidikan akhlak Pak Miskam kepada anaknya.

Dan hasil observasi pun benar-benar seperti yang dikatakan oleh anaknya, beliau tidak pernah melaksanakan solat dan pada solat jumat pun tidak terlihat di masjid. Akan tetapi ketika pengajian yang diadakan

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Yasin di kediaman beliau pada tanggal 30 Januari 2022 18.30 WIB

⁷² Wawancara kepada Ibu Poniah di kediaman Bapak Miskam pada tanggal 25 Februari 2022

secara bergilir Bapak Miskam selalu datang. Akan tetapi nasihat dari pengajian bergilir tersebut tidak pernah terealisasi.

3. Pola Pendidikan Akhlak Dengan Metode Nasihat

Dari 6 keluarga buruh tani yang telah di observasi oleh penulis, Para orang tua menggunakan metode ini sebagai pola yang sering di lakukan dan amat penting. Dalam nasihat ini para orang tua terutama kepala keluarga selalu menasihati anggota keluarga akan tetapi tidak hanya kepada anaknya, namun juga sesama anggota keluarga saling menasehati terutama pada bidang ibadah seperti sholat, mengaji dan berbuat kebaikan satu sama lain.

Dengan metode ini orang tua mungkin sudah tidak asing lagi karena metode ini yang dianggap mereka efektif dalam menangani karakter yang bisa dibilang "*kolot*" dalam bahasa jawa. Akan tetapi pada prakteknya nasihat saja tidak membuat para anggota keluarga melakukan hal yang semestinya. Seperti sholat pada waktunya kemudian bahkan ada yang tidak peduli dengan anaknya sholat ataupun tidak. Mereka sering ke ladang/sawah untuk bercocok tanam dan seharian ke sawah hanya untuk memastikan sawah yang sedang digarap mereka baik-baik saja.

Seperti pada keluarga Bapak Yunianto, beliau selalu menasehati bersama istrinya yang bernama Siti Maulah untuk selalu beribadah dan selalu menjaga kerukunan antar masing-masing anggota keluarga. Anaknya yang pertama yaitu Ade Erna Saputri Umur 22 tahun dan adiknya yang bernama Angga Dwi Saputra umur 14 Tahun.⁷³

Peneliti mengobservasi dan mewawancarai masing masing anggota dan tidak ada kenndala yang serius dalam pola pendidikan akhlak. Keluarga ini cenderung normal seperti keluarga pada umumnya.

⁷³ Wawancara dengan bapak Yunianto 10 februari 2022 di kediaman beliau pada pukul 19.30

4. Pola Pendidikan Akhlak Dengan Perhatian

Metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan dapat mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta Muslim yang hakiki. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. al-Tahrim [66]: 6).⁷⁴

Penulis mendapati beberapa hasil yaitu para keluarga buruh tani yang telah diwawancarai mereka memperhatikan anak-anak mereka. Akan tetapi dalam prakteknya tidak memperhatikan anaknya sama sekali. Dalam kasus keluarga Bapak Yudianto beliau tidak memperhatikan anak ketika waktu dalam sekolah, karena beliau dikenal orang yang pendiam, bahkan ketika observasi dilakukan Bapak Yudianto Hanya berbicara sedikit antara “ya dan tidak”. Namun ada istrinya yang bisa diajak peneliti untuk menggali informasi dengan cara wawancara dengan beliau yang bernama Tuminah. Beliau mempunyai 2 orang putra yang bernama Tugiyo yang berumur 32 tahun yang hanya lulus SD dan Wisnu Wismoyo yang berumur 22 tahun yang hanya lulus pada bangku SMP. Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mendapati bahwa keluarga ini tidak memperhatikan soal agama. Pada

⁷⁴ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak”, Jurnal SAWWA, Vol. 12, No. 02, April 2017. hlm.258

waktu-waktu sholat pun jarang terlihat di mushola, tapi beliau jujur sholat pun bolong-bolong dan kurang meperhatikann anaknya.⁷⁵

Dalam metode perhatian ini peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian dan wawancara kepada informan yang telah dilakukan bahwa semua menggunakan metode perhatian, akan tetapi bukan perhatian kepada hal yang spiritual akan tetapi perhatian kepada hal-hal yang bersifat materi. Ini seharusnya diperbaiki dalam pembinaan akhlak ketika menggunakan metode ini, karena sejatinya metode perhatian ini mengerucut kepada tujuan utama keluarga yaitu mencapai kesempurnaan akhlak.

B. Pembinaan Intelektual

Dalam pembinaan intelektual ini peran orang tua sangat penting yaitu dalam kepribadian dan intelektual sesama anggota keluarga. Dalam pembinaan intelektual ini peneliti menemukan masih menyimpan pola pikir bahwa para orang tua mengucapkan kepada peneliti bahwa untuk anaknya tidak perlu sekolah tinggi dan yang terpenting adalah masa depan anaknya nanti tidak seperti ayah dan ibunya. Karena orang tuanya dulu bahkan tidak lulus SD. Kebanyakan para buruh tani tidak menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi hanya sampai tingkat SMP dan SLTA kemudian bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, dengan cara merantau ke luar kota.

Dalam pembinaan intelektual ini peneliti sangat menyayangkan mereka sebenarnya punya prestasi dan bakat yang tidak diketahui orang tua. Sebenarnya bisa dikembangkan kembali, seperti keluarga pak Hadi sapir, beliau tidak mengetahui anaknya bahwa bisa menghafal dengan kurun waktu yang lumayan singkat. Kemudian postur badan Syahrur juga tergolong kekar walaupun masih pada usia 18 tahun karena sering bermain sepak bola bersama temannya dan juga sering membantu ayahnya untuk

⁷⁵ Wawancara pada tanggal 20 februari 2022.

mencari rumput. Sebenarnya ketika bisa dikembangkan dengan mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang ada disekolah.

“Saya sebenarnya kepingin ikut ekstra sekolah seperti silat sama futsal mas. Tapi kalau sore saya kasihan sama Bapak sore harus mencari rumput sendirian, sebagai anak saya harus membantu” kata syahrur kepada penulis.⁷⁶

Meski demikian akan tetapi dia tidak pernah marah kepada ayahnya dan selalu menghormati ayah dan ibunya yang sudah membesarkannya. Berawal dari penelitian ini seharusnya dia menjadi sosok yang patut di contoh bagi sesama anggota keluarga ini maupun anak-anak dan teman sebaya yang ada di lingkungannya.

C. Pembinaan Kepribadian sosial

Pembinaan kepribadian sosial ini meliputi mentaati norma sosial yang ada pada keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Peneliti sudah mengobservasi tidak ada kendala karena rata-rata keluarga buruh tani tersebut sudah memiliki bekal untuk menjadi pribadi yang baik kepada masyarakat sosial. Walaupun tidak semua menerapkan pribadi yang baik akan tetapi peneliti sewaktu mewawancarai dan mengobservasi mereka sudah mengajarkan langsung pada masa anak-anak mereka untuk selalu bersosial dengan masyarakat. Akan tetapi disini para orang tua membiarkan anaknya bergaul dan karena sibuk di sawah terkadang tidak mengetahui pergaulan anaknya apakah baik atau tidak Dalam lingkungan keluarga, peneliti menemukan jika orang tua sedang berbicara kepada anaknya, semuanya sambil memandang gadget atau handphone. Handphone tersebut di dapat ada yang dari hasil kejra keras sendiri dan ada yang berasal dari orang tua. untuk yang masih kanak-kanak menginjak usia 14-25 tahun seperti pada usia Ananda Angga Dwi Saputra yang

⁷⁶ Wawancara kepada Syahrur Permana sekaligus observasi di kediaman Bapak Hadi Sapir pada tanggal 22 Januari 2022

berumur 14 tahun mempunyai handphone dibelikan oleh orang tuanya karena untuk pembelajaran daring.

“ya sekarang sekolah aja sudah pake hp ya mas, jadi sebis amungkin kita sebagai orang tua memberikan HP kepada anak untuk belajar, tapi ya faktanya kadang bukan untuk belajar. Tapi bermain game itu di HP.”⁷⁷

Ini yang sering terjadi pada setiap keluarga maupun itu buruh tani ataupun bukan dari keluarga buruh tani. masalah ini yang menjadi ketimpangan sosial dalam keluarga maupun masyarakat. Berbeda dengan kasus yang terjadi di atas remaja, karena berbeda kasus yang dialami oleh mereka yang berumur 25-48 tahun mereka sudah mengerti tata sosial akan tetapi terkadang juga norma-norma sosial dan agama dilanggar.

D. Kasus yang terjadi pada Keluarga Buruh Tani Desa Pucang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

Dalam prakteknya peneliti menemukan beberapa kasus penyimpangan akhlak yang terjadi, yaitu bahwa pola pendidikan akhlak diatas tidak sepenuhnya terealisasikan. Ada yang sedang berbicara pada orang tua sambil bermain handphone atau gadget. Nyatanya ada sebuah kasus bahwa salah satu anak dari para buruh tani yang ada diatas tidak berperilaku seperti yang dikatakan oleh para orang tuanya. Seperti contoh pada keluarga Bapak Yudianto yang cenderung pendiam dalam pembinaan intelektual tentu masih dari kata baik. Karena pembinaan intelektual tersebut tidak diperoleh dari kedua orang tuanya karena mereka tidak paham dengan perkembangan zaman. Anaknya yang bernama Tugiyono dan Wisnu Wismoyo tidak sampai menhijak SLTA akan tetapi masih SD dan SMP sudah putus sekolah dikarenakan orang tua juga disamping keterbatasan ekonomi juga kurang memperhatikan anaknya. Sehingga anaknya mempunyai sifat malas dalam belajar.

⁷⁷ Wawancara kepada Ibu Siti Mahula di kediaman beliau pada 10 februari 2022 pada pukul 20.00 WIB

Kasus lain pada keluarga Bapak Minarso atau yang akrab dipanggil Pak Miskam sewaktu mewawancarai tidak pernah menggunakan metode targhib dan tarhib, akan tetapi faktanya bahkan beliau lebih keras dari pada keluarga yang lain dan kata-katanya juga tidak patut di dengar oleh telinga masyarakat. Keluarga tersebut sudah di cap oleh masyarakat sebagai keluarga yang memang tidak pernah ada kontribusi pada hal keagamaan. Anggota keluarga Pak Miskam tidak pernah melaksanakan sholat wajib bahkan dalam sholat idul fitri atau sholat jumat tidak pernah melaksanakannya dan bahkan beliau dikenal dengan keluarga dukun. Karena anaknya Poniah bersuami dengan salah satu *dukun embeg* yang bernama Aven. Karena dari itu bermacam – macam momok yang sudah tersebar di masyarakat juga keluarga beliau tidak pernah mencerminkan keluarga yang Islami. Bahkan terkadang sewaktu adzan menantunya menyalakan musik dengan sound system tidak memberhentikan padahal satu atap dengan beliau. Yang lebih ironis lagi istri dari Bapak Miskam yaitu Ibu Waginem yang tidak pernah melaksanakan Takziah karena sebuah alasan yaitu takut dengan mayat yang sudah di dibungkus kain mori dan berbentuk pocong.⁷⁸ Padahal perilaku seperti ini pasti tidak hanya mengganggu akan tetapi bisa menularkan nilai-nilai negatif dari berbagai sudut pandang masyarakat.

Bahkan cucu dari Pak Miskam menurut masyarakat dan tokoh masyarakat di desa Pucang khususnya dusun Kemusuk sudah ditumbalkan kepada Nyai Ratu Selatan. Karena sebelum cucu beliau meninggal dunia, cucu tersebut sering bercerita dengan tetangga akrabnya tersebut bercerita sering di datangi Nyai Ratu Selatan. Kemudian setelah seminggu almarhum bercerita tentang hal tersebut Qadarullah beliau meninggal dunia. Memang dalam Islam sudah dijelaskan bahwa kematian itu akan datang pada tiap tiap manusia seperti yang tertuang dalam surah An-Nakabut ayat 57 :

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Soliah di kediaman Ibu Soliah pada tanggal 15 Maret 2022 pada pukul 13.00 WIB selaku tetangga dekat dari Pak Miskam

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya : *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan”*.

Tokoh agama di Desa Pucang sudah melakukan adanya usaha untuk menghilangkan berbagai pelencengan agama dan pendidikan akhlak pada masyarakat sekitar yaitu dengan usaha setiap pada malam jumat melakukan pengajian yang diadakan secara bergilir setiap rumah dan diisi oleh Ust. Arif selaku tokoh Agama. pengajian tersebut diisi dengan berbagai bahasan Agama seperti pengajian pada umumnya yaitu ceramah dan membaca Yaasin. Pengajian ini terkadang banyak anak-anak yang ikut terkadang juga jarang terlihat kalau masyarakat jawa bilang *“dong dongan”* yang berarti kadang-kadang kalau ada maunya saja.

Data yang sudah dijelaskan tersebut peneliti benar-benar *real* terjadi di lapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dan kendala dari penelitian keluarga buruh Tani desa Pucang adalah mereka rata-rata orang yang tertutup dan mudah untuk tersinggung maka dari itu peneliti dalam menggali informasi perlu berhati-hati agar nama baik penulis terjaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam skripsi ini dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa Pola Pendidikan Akhlak pada keluarga Buruh Tani dalam Kelompok Tani Desa Pucang bahwa berdasarkan analisis data ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga di Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara masih jauh dari kata baik. Dan dalam pendidikan akhlak tersebut bagi keluarga melalui metode menanamkan nilai-nilai dalam pembinaan akidah dan akhlak dengan berbagai metode yang digunakan seperti metode *uswatun hasanah*, pendidikan kebiasaan, pendidikan nasehat, pendidikan perhatian/ pengawasan, pendidikan *targhib* dan *tarhib*. terhadap anak yang berusia remaja antara 14-25 tahun yang sudah di jelaskan pada bab IV mereka rata-rata sudah mengaplikasikannya dan bahkan tidak mengakui bahwasanya tidak menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* akan tetapi pada prakteknya lebih keras dari itu sampai membekas dan menempel pada karakter anak. Padahal berbagai langkah-langkah telah dilakukan oleh tokoh masyarakat atau Agama sekitar dengan menerapkan berbagai rambu-rambu yang ada. Akan tetapi banyak dari mereka bahkan mereka sebagai orang tua ada yang melaksanakan dan tidak melaksanakan sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi seperti pada keluarga Bapak Anto beliau merupakan orang tua yang bisa membaca Al-Qur'an walaupun terkadang masih salah dalam *makharijul huruf* dan *tajwidnya* akan tetapi beliau sellau berusaha untuk menimba ilmu di dalam kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan desa Pucang serta beliau masih peduli terhadap keagamaan dan akhlak pada anaknya.

Pada tahap memberikan fasilitas terutama dalam memfasilitasi pendidikan akhlak dan agama orang tua kurang antusias dalam bekerja guna

memenuhi kebutuhan anak baik dari materi dan non materi. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan dalam etika berbicara kepada lawan bicara untuk tidak memainkan handphone atau gadget, selain itu kurangnya waktu dalam mengawasi anak sehingga anak ketika melakukan kesalahan tidak takut untuk mengulangnya lagi. Kurangnya memberikan teguran dan hukuman yang tepat kepada anak-anaknya, orang tua seringkali mengedepankan ego mereka dalam memberikan hukuman pada anak. Dan hal ini tak luput bahwa adanya faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung ikut mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak kepada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan saran-saran kepada keluarga buruh tani dan masyarakat sekitar sebagai berikut:

1. Karena orang tua sebagai figur anak dalam keluarga hendaknya agar lebih menyayangi, memperhatikan dan memberikan fasilitas yang baik kepada anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menjadi contoh yang baik atau uswatun hasanah bagi anak-anaknya dan mendorong serta membimbingnya untuk selalu disiplin dalam hal melaksanakan penanaman akhlakul karimah yang baik.
2. Sebagai anak hendaklah memperbanyak mengikuti kajian-kajian yang diadakan oleh tokoh masyarakat serta tak lupa untuk senantiasa berusaha mengamalkan dalam kegiatan amalan sehari-hari, gunakanlah waktu sebaik mungkin dan tunjukkan prestasi bagi keluarga yang masih bersekolah dan untuk yang sudah tidak pada bangku sekolah maka ikutlah berpartisipasi dengan kegiatan agama yang ada di masyarakat, bangsa dan agama, serta berhati-hatilah dengan ajaran yang melenceng atau keluar dari akidah dan akhlak yang dapat menggoyahkan hati dan tanamkanlah para anak dan khususnya mereka yang biasanya dikatakan “*telat*” yang berumur 25 tahun ke atas atau kepada yang sudah berkepala tiga bahkan berkepala empat dalam pembinaan akidah dan akhlak, dan sebenarnya

tidak ada kata telat selama masih ada kemauan untuk menerima hal-hal baik untuk kebaikan dirinya.

3. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat seyogyanya perlu diciptakan suasana yang mendukung akan hal pembinaan akhlakul karimah yang baik. Seperti mengingatkan satu sama lain dan jangan mudah tersinggung terhadap hal-hal yang memang seharusnya itu bukan menjadi masalah serius bagi diri sendiri apalagi dalam hal kebaikan dalam lingkungan masyarakat desa Pucang.



DAFTAR PUSTAKA

- Siti F. 2018. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Buruh Petani Melati (Studi Kasus Buruh Petani Melati Di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara)*. Skripsi. Semarang : UIN Walisongo Semarang
- Irenewaty, Terry. 2008. *TKW Dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Berkeluarga Dan Kelangsungan Pendidikan Anak Di kabupaten Sleman, laporan penelitian*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Afriantoni. 2015 *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda : Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol.17, No. 33
- Maulida, Ali. 2013. *Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi Dan Masyarakat*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 02
- Suhid, Asmawati . 2008. *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam*, Kuala Lumpur, Utusan Publicaion
- Badan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Dan Anak. 2017. *Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*, Jakarta : Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*, Serang : IAIB Press
- Erliyanto, Budi. 2017. *Pola Pendidikan Akhlak Pada Anak Praremaja Di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Kel. Talang Saling Kec. Seluma, Kab. Seluma, Propinsi Bengkulu., Jurnal Al-Bahtsu, Vol. 2, No. 2*
- Data Monografi Desa Pucang Tahun 2021

- Daud, Wan Mohd Nor Wan. 2003. *Filsadat dan Praktik Pendidikan Islam : Syeh M. Naquib Al-Attas.*, Bandung : Penerbit Mizan Media Utama
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kamus Pusat Bahasa.
- Zahra, Dwi Noviatul. dan Muhammad Afif Amrulloh, 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Di Desa Sidoluhur Lampung Tengah*. Istawa : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1
- Nurlaela, Ela. 2017. *Pola Pendidikan Akhlak Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Pekerja Migran (Studi Kasus Di Mts Negeri 2 Kabupaten Cirebon Jawa Barat)*. Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 02, No 1
- Rohman, Fathur. 2019. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Teori Imam Al-Ghazali*. Jurnal Pena Islam, Vol. 02, No. 01
- H. Kordi K., M. Ghufron. 2013.. *HAM tentang Kewarganegaraan, Pengungsi, Keluarga, & Perempuan : Kompilasi Instrumen HAM Nasional dan Internasional*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahardjo, H. Muhidjia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Program Pasca Sarjana.
- Agus, H. Zulkifli . 2017. *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 2, Nomor 1
- Purba, Hadis. 2019. *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Miskawaih*. Jurnal MIQOT Vol. XXXIII No. 2.
- Hasan, Adnan. 1996. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*. Jakarta : Gema Islami
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>
- http://repository.upi.edu/20109/6/S_TE_1102479_Chapter3.pdf

- Bafadhol, Ibrahim. 2017. *Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam*, Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06, No 12.
- Indra, Hasbi. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Sleman : Deepublish Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. 2010 : Jakarta, PT Grasindo.
- Jailani, M. Syahran . 2014. *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2
- Jamaludin, Adon Nasrullah, 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,
- Kemenag. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2.
- Resti F. 2018. *Pengaruh Keluarga Buruh Wanita Pabrik Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Kampung Manggis Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rianawati. 2017. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*”, Kalimantan Barat : TOP Indonesia
- Sandu Siyoto & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Literasi Media Publihing
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Chadijah, Siti. 2018. *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*. Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 14, No. 1.

- St. Rahmah. 2016. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak*. Al-Hiwar
Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah Vol. 04 No. 07
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*.
Bandung: Alfabeta
- Sungkowo, 2014. *Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)*, Jurnal Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 1.
- Susanto, 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi. Jambi : Uin Sulthan Thaha Sifuddin Jambi
- Susilo Pradoko. 2017. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*.
Yogyakarta, UNY Press
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.
Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya
- Ulfa, Maria. 2020 *Manajemen Akhlak Dan Karakter*. Banda Aceh :
Yayasan PeNa
- Maspupah, Ulpah. 2018. *Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*,. Yinyang : Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, Jilid 13, Vol. 13, No. 1.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2017. *Tarbiyatul Aulad ; Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Khatulistiwa Press
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta : Cemerlang
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus : Konsep Teori pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya*.
Madura, UTM Press
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*". Palopo : Kampus IAIN Polopo
- Zamroni, Amin. 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal SAWWA, Vol. 12, No. 02

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Irsyad Khoirul Fauzan
Nomor induk mahasiswa : 1717402018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 18 September 1999
Alamat : Susukan Kadus I, RT 02/RW 02,
Kecamatan Susukan, Kabupaten
Banjarnegara
Nama Ayah : Misun Syahdani
Nama Ibu : Yuniatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, Tahun Lulus : TK Dharmarini Susukan (2006)
- b. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 1 Susukan (2011)
- c. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Ma'arif NU Riyadush
Sholihin Purwareja Klampok(2014)
- d. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN 1 Banjarnegara (2017)
- e. S-1/Tahun Lulus : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto (2022)
- f. Pendidikan Non-Formal : - Madrasah Diniyah Al-Irfan
Susukan
- THUFEL English Learning
Center
- Pondok Pesantren Al-Amin
Pabuwaran Purwokerto



Lampiran 1

INSTRUMEN OBSERVASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA KELUARGA BURUH TANI

No.	Aspek penelitian	Indikator
1	Keadaan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none">1. Suasana lingkungan Dusun Kemusuk Desa Pucang2. Suasana di Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pucang
2	Kondisi dan situasi buruh tani	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi tempat tinggal buruh tani2. Kondisi rumah tangga buruh tani yang tergabung dalam kelompok tani Sido Makmur Desa Pucang3. Komunikasi dan interaksi antar kepala keluarga dengan anggota keluarga4. Perilaku masing-masing individu dengan pola pendidikan akhlak yang diterapkan oleh kepala keluarga5. Proses penanaman pendidikan akhlak dalam keluarga6. Pergaulan masing-masing anggota keluarga buruh tani

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Aspek penelitian	Pertanyaan
1	Identitas narasumber	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa Nama lengkap anda?2. Apa yang dilakukan sebagai buruh tani dalam kegiatan di ladang/sawah sehari-hari?3. Berangkat ke ladang jam berapa sampai pukul berapa?4. Berapa Penghasilan dari buruh tani ?5. Sudah berapa lama membangun rumah tangga?6. Punya anak berapa?
2	Keadaan sekolah/pendidikan masing-masing anggota keluarga	<ol style="list-style-type: none">1. Bagi anak anda yang masih bersekolah apakah rajin ke sekolah?2. Bagaimana prestasi anak?3. Apakah mendapatkan pendidikan non-formal seperti TPA, Les, dll?
3	Pendidikan keagamaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah setiap anggota keluarga bisa mengaji atau sering mengaji di TPQ?2. Apakah jika ada anggota keluarga yang lalai solat sama-sama saling meingatkan?3. Dalam puasa ramadhan apakah setiap anggota keluarga melaksanakannya?
4	Pola asuh dalam keluarga	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak sebagai kepala keluarga mengajarkan rukun iman dan rukun islam?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah Bapak mengenalkan sosok nabi Muhammad SAW sebagai contoh suri tauladan yang baik? 3. Siapa yang sering memperingatkan ketika salah satu anggota keluarga melakukan kesalahan? 4. Sering atau jarang dalam mendidik sesama anggota keluarga dengan menanamkan nilai-nilai islami? 5. Apakah bapak sebagai kepala keluarga saat pertama kali membina rumah tangga, nilai islami apa yang bapak sampaikan kepada sang istri? 6. Apakah bapak sebagai kepala keluarga sering memerintahkan setiap anggota keluarga untuk melaksanakan sholat? 7. Bagaimana jika saat di ladang mendengar adzan? 8. Di dalam kesibukan anda sebagai buruh tani, apakah anda sering mengingatkan anggota keluarga ketika ditinggal pergi ke ladang/sawah? 9. Nilai-nilai akhlak apa yang bapak tanamkan kepada masing-masing anggota keluarga? 10. Bagaimana cara / metode bapak sebagai kepala keluarga menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut? 11. Apakah ada hukuman atau ganjaran yang bapak berikan ketika bapak melihat ada
--	--	--

		suatu tindakan yang melanggar nilai-nilai yang bapak ajarkan selama ini?
5	Pertanyaan Khusus	
	1. Pola asuh anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku anak dalam pergaulannya? 2. Apakah anak menghormati orang tua, menyanyangi sesama anggota keluarga? 3. Apakah sesama anggota keluarga / anak rukun dalam kesehariannya dirumah ataupun di luar rumah?



Lampiran 3

Identitas narasumber 1

P : Siapa Nama lengkap anda?

N : Hadi Sapir

P : Apa yang dilakukan sebagai buruh tani dalam kegiatan di ladang/sawah sehari-hari?

N : Bekerja seperti mayoritas petani mas, mangkate ya jam 8 jam 11.30 sudah dirumah, iu kadang macul, kadang matun ya kadang nunggoni sawah mas soale udu sawahe dewek dadine ya kadang kudu perlu rasa was-was mnok kenang-kenang, terus jam 11.30 istirahat kemudian mencari kesibukan lain sampe hampir magrib dengan mencari rumput untuk kambing saya.

P : Berapa Penghasilan dari buruh tani ?

N : Lah nek penghasilan ya kadang ora mesti mas, wong jenenge be ngobeng ya anu ora mesti mas.

P : Punya anak berapa?

N : Anake kulo sing mbarep Yofi Maulana umur 25 Tahun belum menikah sedang merantau. Yang nomer dua Syahrur Permana, Nanda Desi Amalia kelas 2 SMP.

Keadaan sekolah/pendidikan maing-masing anggota keluarga

P : Bagi anak anda yang masih bersekolah apakah rajin ke sekolah?

N : Alhamdullillah rajin mas.

P : Bagaimana prestasi anak?

N : tidak ada mas

P : Apakah mendapatkan pendidikan non-formal seperti TPA, Les, dll?

N : Paling kalo sore ngaji di mushola

P : Apakah setiap anggota keluarga bisa mengaji atau sering mengaji di TPQ?

N : Kalo soal mengajji saya 0 mas tapi anak alhamdulillah ya bisa maca.

PENDIDIKAN KEAGAMAAN

P : Apakah jika ada anggota keluarga yang lalai solat sama-sama saling megingatkan?

N ; Ya diperingatna mas nek wayae adzan, tapi ora tepat waktu intinya sembahyang.

P : Dalam puasa ramadhan apakah setiap anggota keluarga melaksanakannya?

N : Ya nek anak si alhamdulillah, tapi nek kulo sing jenenge ngobeng, mburuh panas di sawah ya ora tutug mas (tidak sampai 30 hari)

POLA ASUH DALAM KELUARGA

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga mengajarkan rukun iman dan rukun islam?

N : Maaf mass nek soal agama, kulo 0 (*sambil mengangkatt tangan sembari menunjukkan angka 0*) yang artinya beliau tidak tau apapun soal agama.

P : Apakah Bapak mengenalkan sosok nabi Muhammad SAW sebagai contoh suri tauladan yang baik?

N : Ya paling saya sii ngga ngajariin mas soalnya ngaji dii musholla.

P : Siapa yang sering memperingatkan ketika salah satu anggota keluarga melakukan kesalahan?

N : Nek kulo tah ndidik anak ora tau keras mas, tapi sing sering ya bojone mas sing ngomongi.

P : Sering atau jarang dalam mendidik sesama anggota keluarga dengan menanamkan nilai-nilai islami?

N : Yang penting bisa berbaur dengan masyarakat adem tentrem karo keluarga.

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga saat pertama kali membina rumah tangga, nilai islami apa yang bapak sampaikan kepada sang istri?

N : Yang penting manut bojo intine mas

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga sering memerintahkan setiap anggota keluarga untuk melaksanakan sholat?

N : Ya mesti mas

P : Bagaimana jika saat di ladang mendengar adzan?

N : Ya leren mas karo sembayang.

P : Di dalam kesibukan anda sebagai buruh tani, apakah anda sering mengingatkan anggota keluarga ketika ditinggal pergi ke ladang/sawah?

N : Ya paling sing ati-ati nang umah karo sing pada akur.

P : Nilai-nilai akhlak apa yang bapak tanamkan kepada masing-masing anggota keluarga?

N : Ya berteman dan berbaur dengan orang lain dengan baik dan yang terpenting sembahyang.

P : Bagaimana cara / metode bapak sebagai kepala keluarga menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut?

N : ya paling kon nyoonto awake kulo dewek mas. saya tidak pernah memaksakan anak ketika pulang sekolah terlihat ada masalah saya sebagai orang tua tidak pernah memaksa untuk mencari rumput. Akan tetapi esoknya harus memulai lagi mencari rumput..namanya hubungan orang tua dengan anak pastinya kalau anak ada masalah selalu mengerti dan paham

P : Apakah ada hukuman atau ganjaran yang bapak berikan ketika bapak melihat ada suatu tindakan yang melanggar nilai-nilai yang bapak ajarkan selama ini?

N : Tidak ada mas

PERTANYAAN KHUSUS

P : Bagaimana perilaku anak dalam pergaulannya?

N : Pergaulane ya umumlahh mas ora neko-neko

P : Apakah anak menghormati orang tua, menyanyangi sesama anggota keluarga?

N : Alhamdulillah akur mas

Catatan observasi

Observasi dilakukan pada tanggal :21 januari-30 Januari 2022

Hasil Observasi : Kondisi tempat tinggal beliau sederhana, beliau memang benar-benar murni buruh tani 'ngobeng' pada sawah/ladang orang lain. Beliau di belakang rumah juga mempunyai kandang kambing yang berisi kambing sebanyak 4 ekor. Kondisi rumah tangga beliau cukup baik , namun dalam hal biaya untuk sekolah anak-anaknya beliau terkadang kesulitan karena mata pencaharian pekerjaannya hanya menjadi buruh tani. Maka dari itu terkadang beliau menjadi kuli bangunan jika ada warga lain yang memperbaiki atau membangun rumah.

Komunikasi antar keluarga juga dibilang apik karena sama-sama mengerti pada hal keadaan masing-masing. Maksudnya adalah sesama anggota mengrti kalau orang jawa bilang "*apa anane ya gelem prihatin*". Maka dari itu keluarga Bapak Hadi Sapir tergolong keluarga yang mempunyai kebiasaan yang baik. Seperti contoh ketika anak yang ke 2 Mas Syahrur sewaktu pulang sekolah memang suka mencari rumput menggantikan ayahnya. Proses penanaman pendidikan akhlak yang diajarkan oleh kepala keluarga kepada sesama anggota keluarganya adalah menggunakan metode pembiasaan, metode nasihat dan metode perhatian. Setelah proses observasi yang dilakukan , mereka bergaul sesuai dengan masyarakat sekitar, tidak mendekati pada hal-hal negatif alam masyarakat.

Identitas narasumber 2

P : Siapa Nama lengkap anda?

N : Bapak Yudianto

P : Apa yang dilakukan sebagai buruh tani dalam kegiatan di ladang/sawah sehari-hari?

N : Macul, matun, ya kaya biasalah mas

P : Berangkat ke ladang jam berapa sampai pukul berapa?

N : ya kadang-kadang jam 7 kadang-kadang ya jam 8 semauanya mas

P : Berapa Penghasilan dari buruh tani ?

N : Lah sing jenenge buruh tani wong ngobeng ya ora mesti mas

Keadaan sekolah/pendidikan masing-masing anggota keluarga

P : Bagi anak anda yang masih bersekolah apakah rajin ke sekolah?

N : Anak kulo mpun mboten enten sing sekolah mas, soale kulo nyekolahaken nganti smp tok mboten saged mbiayani

P : Bagaimana prestasi anak?

N : Kayane ngga ada mas

P : Apakah mendapatkan pendidikan non-formal seperti TPA, Les, dll?

N : Mboten mas, nek ngaji lah pas kecil di musola

PENDIDIKAN KEAGAMAAN

P : Apakah setiap anggota keluarga bisa mengaji atau sering mengaji di TPQ?

N : Ngaji ya sebisane mas

P : Apakah jika ada anggota keluarga yang lalai solat sama-sama saling mengingatkan?

N : Nggih mas

P : Dalam puasa ramadhan apakah setiap anggota keluarga melaksanakannya?

N : Alhamdulillah puasa mas ya walaupun bolong nek lagi musim gombrang

POLA ASUH DALAM KELUARGA

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga mengajarkan rukun iman dan rukun islam?

N : Lah nek anu agama ora mudeng mas

P : Apakah Bapak mengenalkan sosok nabi Muhammad SAW sebagai contoh suri tauladan yang baik?

N : Mboten mas

P : Siapa yang sering memperingatkan ketika salah satu anggota keluarga melakukan kesalahan?

N : Nggih mamake paling

P : Sering atau jarang dalam mendidik sesama anggota keluarga dengan menanamkan nilai-nilai islami?

N : Ya paling kon ngaji gitu

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga saat pertama kali membina rumah tangga, nilai islami apa yang bapak sampaikan kepada sang istri?

N : Lah ya wis kelalen mas

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga sering memerintahkan setiap anggota keluarga untuk melaksanakan sholat?

N : Nggih mas mesti

P : Di dalam kesibukan anda sebagai buruh tani, apakah anda sering mengingatkan anggota keluarga ketika ditinggal pergi ke ladang/sawah?

N : Ya suruh hati-hati dirumah sing akur

P : Nilai-nilai akhlak apa yang bapak tanamkan kepada masing-masing anggota keluarga?

N : Ya sing akur karo keluarga karo tetangga masyarakat

P : Bagaimana cara / metode bapak sebagai kepala keluarga menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut?

N : Menasehati mas

P : Apakah ada hukuman atau ganjaran yang bapak berikan ketika bapak melihat ada suatu tindakan yang melanggar nilai-nilai yang bapak ajarkan selama ini?

N : Mboten enten ganjaran mas paling domongi (nasehat)

PERTANYAAN KHUSUS

P : Bagaimana perilaku anak dalam pergaulannya?

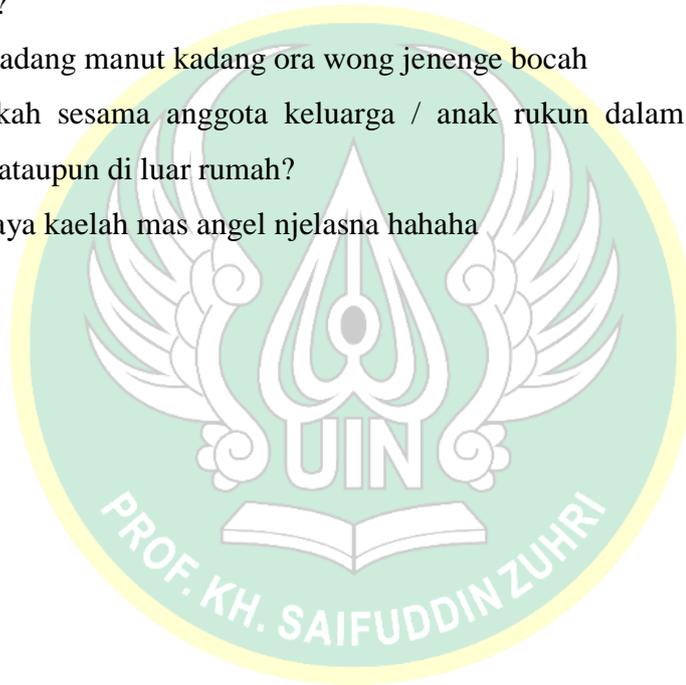
N : Ya apik mas umumlah

P : Apakah anak menghormati orang tua, menyanyangi sesama anggota keluarga?

N : Ya kadang manut kadang ora wong jenenge bocah

P : Apakah sesama anggota keluarga / anak rukun dalam kesehariannya dirumah ataupun di luar rumah?

N : Ya kaya kaelah mas angel njelasna hahaha



OBSERVASI

Observasi dilaksanakan pada : 21-28 Februari 2022 dirumah Bapak Yudianto

Hasil Observasi : Kondisi tempat tinggal beliau baik dan tergolong sederhana. Dari Bapak Yudi dan istrinya juga ke sawah setiap harinya untuk *ngobeng* atau menjadi buruh tani. Kondisi dalam keluarga Pak Yudi tergolong keluarga yang dikenal pendiam. Bahkan ketika peneliti ingin mengobservasi beliau benar-benar sangat tertutup dan kebanyakan diam sambil merokok. Tidak ada umpan balik dari Pak Yudi. Berhubung istrinya yang bernama Ibu Tuminah tidak pendiam lebih cenderung suka bercerita wawancara diatas pun peeliti lakukan dengan beliau dan pak Yudi berada disampingnya.

Komunikasi antar keluarga tergolong dikenal dengan keluarga yang jarang interaksi. Komunikasi dalam keluarganya pun didominasi interaksi oleh istrinya. Anak beliau yang bernama Tugiyo dan Wisnu Wismoyo mempunyai interaksi yang bisa dibilang buruk dengan ayahnya yaitu Pak Yudi. Karena beliau orangnya pendiam maka si anak ini kadang berani menggretak. Seperti contoh pada waktu observasi dilakukan ibu Tuminah memerintahkan anaknya untuk membantu ayahnya membawa padi akan tetapi beliau enggan melaksanakannya malah berkata "*lah nganah dewek la, panas-panas*". Kemudian Bu Tuminah hanya menjawab "*Oalah bocah*" hanya mengatakan seperti itu. Peneliti juga melihat adanya Tatto pada bagian lengan tangan kanan mas Wisnu. Terkadang juga Ia bangun tidur siang antara pukul 10-12 siang karena malam suka keluyuran bersama kawannya.

Dari situ kita bisa menilai tidak hanya itu, akan tetapi dia juga mendiamkan ayahnya yang memang tidak suka bicara banyak. Proses penanaman pendidikan akhlak selama peneliti mengobservasi menggunakan metode perhatian, akan tetapi bukan perhatian kepada hal yang spiritual akan tetapi perhatian kepada hal-hal yang bersifat materi. Seperti menyuruh anaknya untuk giat bekerja untuk masa depannya karena masih berumur 22 tahun.

Identitas narasumber 3

P : Siapa Nama lengkap anda?

N : Ahmad Yasrudin

P : Apa yang dilakukan sebagai buruh tani dalam kegiatan di ladang/sawah sehari-hari?

N : yang dilakukan sehari-hari ya menangkul ya mas, terus matun juga, nggarem, mbersihi galengan.

P : Berangkat ke ladang jam berapa sampai pukul berapa?

N : mangkat jam 06.30 nggo macul, ngasi awan sekitar wayah luhur ngko sorene lanjut maning nggarem mas ngasi jam 17.30 meh magrib.

P : Berapa Penghasilan dari buruh tani ?

N : ya namanya juga orang ngobeng / mburuh ya sepira ora mas. Paling kalo panen mas, pembagiannya 5 : 1.

P : Maksud dari 5 : 1 itu bagaimana nggih pak?

N : Ya misal gombrang, gepyok dapat 5 kuintal maka yang didapat itu 1 kuintal kaya gitu mas.

P : Sudah berapa lama membangun rumah tangga? Punya anak berapa?

N : Lah anu wes jaman kuna ya mbuh kapan mas hahaha. Ya kira-kira aku siki umur 57, lah bojoku Bu Nafsiah umure sudah 54 tahun. Lah anak mbarep Irwanto sudah umur 34 tahun, anak kedua Sulistiawan umur 28 tahun, ya diitung dewek kui lah mas hehehe.

PENDIDIKAN KEAGAMAAN

P : Apakah setiap anggota keluarga bisa mengaji atau sering mengaji di TPQ?

N : kalo ngaji ya sebisane mas

P : Apakah jika ada anggota keluarga yang lalai solat sama-sama saling mengingatkan?

N : Ya sing namanya orang hidup ya kudu solat mas. Mbuh wektune pas apa ora intine nglakoni nimbang ora si.

P : Dalam puasa ramadhan apakah setiap anggota keluarga melaksanakannya?

N : Alhamduliilah mas, kabeh nglaksanaken.

POLA ASUH DALAM KELUARGA

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga mengajarkan rukun iman dan rukun islam?

N : Ya mesti mas, tapi sekedar ngajaraken nek misal pelaksanaan ya aku jujur ora bisa.

P : Apakah Bapak mengenalkan sosok nabi Muhammad SAW sebagai contoh suri tauladan yang baik?

N : Iya mas, ya ora amben dina tapi intinya pernah.

P : Siapa yang sering memperingatkan ketika salah satu anggota keluarga melakukan kesalahan?

N : Paling ya biyunge (*Istri dari bapak Yasin*)

P : Sering atau jarang dalam mendidik sesama anggota keluarga dengan menanamkan nilai-nilai islami?

N : Ya paling kan yang namanya nilai islami kan ya pada sing rukun karo aja kelalen silaturahmi karo tetangga.

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga saat pertama kali membina rumah tangga, nilai islami apa yang bapak sampaikan kepada sang istri?

N : Lah si apa ya mas anu wes jaman kuna. Paling ya ko manut karo wong lanang aku sebagai kepala keluarga si.

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga sering memerintahkan setiap anggota keluarga untuk melaksanakan sholat?

N : Ya mesti mas

P : Bagaimana jika saat di ladang mendengar adzan?

N : Ya berhenti dulu mas malah terkadag kalo mau wektu zuhur itu sudah pulang dulu untuk sekalian istirahat.

P : Di dalam kesibukan anda sebagai buruh tani, apakah anda sering mengingatkan anggota keluarga ketika ditinggal pergi ke ladang/sawah?

N : ya ngemutna kon pada sing bener nang umah mas

P : Nilai-nilai akhlak apa yang bapak tanamkan kepada masing-masing anggota keluarga?

N : Kalo ke anak ya sing pada manut karo wong tua, karena wong tua sing wes nggedekna si yang sudah membesarkan anak-anak sampe pada berkeluarga.

P : Bagaimana cara / metode bapak sebagai kepala keluarga menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut?

N : Paling ya kalo ada salah aja mas, kalo apik-apik saja ya aku sebagai wong tua cuma nggatekna nek ana sing salah ya domongi.

P : Apakah ada hukuman atau ganjaran yang bapak berikan ketika bapak melihat ada suatu tindakan yang melanggar nilai-nilai yang bapak ajarkan selama ini?

N : Ya paling Cuma menasehati mas

PERTANYAAN KHUSUS

P : Bagaimana perilaku anak dalam pergaulannya?

N : Alhamdulillah apik, Cuma sing mbarep irwanto dulu ya biasa namanya anak muda ya mabok-mabokan mas. Cuma setelah menikah mareni/ngurangi, kalo diluar itu ya saya ndak tau mas.

P : Apakah anak menghormati orang tua, menyanyangi sesama anggota keluarga?

N : Alhamdulillah mas.

P : Apakah sesama anggota keluarga / anak rukun dalam kesehariannya dirumah ataupun di luar rumah?

N : Sejauh ini si apik mas, mbiyen-mbiyen bae pas jaman anak-anake aku masih remaja.

CATATAN OBSERVASI

Observasi dilakukan pada tanggal : 31 Januari- 12 Februari 2022 dirumah Pak Ahmad Yasrudin

Hasil Observasi : Rumah Bapak Ahmad Yasrudin atau biasa dipanggil dengan Pak Yasin tergolong sederhana. Beliau dikenal dengan keluarga yang ramah dengan sesama tetangga. Dalam satu rumah terdiri atas beberapa keluarga yaitu keluarga dari anaknya yang bernama Irwanto yang berumur 34 tahun beserta 2 anak dan istrinya. Kemudian mas sulistiawan anak ke 2 yang berumur 28 tahun juga masih satu atap dengan beliau karena belum menikah.

Komunikasi antar keluarga tergolong luwes dalam komunikasi. Pada waktu sholat peneliti tidak menemukan salah satu anggota keluarga mereka yang sholat. Selagi observasi berlangsung peneliti bertanya kepada salah satu tetangga bahwa yang sering terlihat adalah Pak Yasin dan istrinya yaitu Ibu Nafsiah pada sholat Maghrib dan Isya di musholla. Selain itu tidak terlihat pada waktu-waktu lain. Kemudian dalam keluarga tersebut tergolong biasa-biasa saja dan peneliti tidak menemukan hal-hal yang berbau negatif dalam pergaulan.

Catatan Observasi

Observasi dilakukan pada : 8-19 Februari 2022 di kediaman bapak Sutardi

Hasil observasi : Kondisi tempat tinggal beliau sangat sederhana, tempat tinggal beliau hanya sendirian di tengah-tengah hamparan sawah. Beliau membangun rumahnya tersebut untuk keayaman hidup kata beliau.

Kondisi dalam keluarga pak Sutardi beliau dirumah sendirian karena istri beliau Alm. Ibu Saminem sudah wafat pada tahun 2018. Dan beliau terkadang hanya ditemani oleh cucu dan anaknya. Akan tetapi seringnya adalah hidup sendirian. Karena beliau sudah berumur 90 tahunan dan masih menggarap sawah milik orang lain. Peneliti sampai bertanya *“memang mboten kesel mbah?”* Pak Tardi menjawab *“Ngge keseibukan mas”* dengan muka sambil tersenyum yang menandakan beliau memang senang dalam menjadi buruh tani dan suka bekerja untuk menghabiskan waktu luang.

Sewaktu observasi anak beliau Ibu Narimah yang biasa dipanggil dengan Ibu Tuter.

Komunikasi yang terbangun sangat baik, bahkan ketika anaknya dan cucunya datang menjenguknya beliau sangat senang dan cucunya pun juga tidak pemalu dengan orang baru, seperti disaat peneliti sedang mengobservasi beliau Bapak Sutardi.

Setelah proses observasi yang dilakukan berhubung beliau sudah termasuk dalam golongan lansia maka orang-orang yang biasanya datang kerumah beliau untuk silaturahmi. Proses penanaman pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Bapak Sutardi kepada sesama anak dan almarhum istrinya dahulu adalah menggunakan metode pembiasaan, metode nasihat dan metode perhatian. Untuk selengkapnya bisa dilihat pada lembar hasil wawancara dibawah ini.

Identitas narasumber 4

P : Siapa Nama lengkap anda?

N : Sutardi

P : Apa yang dilakukan sebagai buruh tani dalam kegiatan di ladang/sawah sehari-hari?

N : Ya macul, nggarem, matun.

P : Berangkat ke ladang jam berapa sampai pukul berapa?

N : Barangkat ya sewayah-wayah mas wong ws tua mas

P : Berapa Penghasilan dari buruh tani ?

N : Lah ya piraha ora mas intine nggo mangan harian alhamdulillah ana

P :Sudah berapa lama membangun rumah tangga? Punya anak berapa?

N : Lah ya wes kelalen mas wong aku siki umure wis 90an, kalo anak punya 5 ning 4 seda semua tinggal 1 ini.

PENDIDIKAN KEAGAMAAN

P : Apakah setiap anggota keluarga bisa mengaji atau sering mengaji di TPQ?

N : Alhamdulillah anake nyg kari 1 ya bisa ngaji, karo ngaji ibu-ibu nek dina jumat nang mesjid

P : Apakah jika ada anggota keluarga yang lalai solat sama-sama saling mengingatkan?

N : Ya mesti mas

P : Dalam puasa ramadhan apakah setiap anggota keluarga melaksanakannya?

N : Alhamdulillah tutug mas (maksudnya adalah sampai selesai bulan ramadhan)

POLA ASUH DALAM KELUARGA

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga mengajarkan rukun iman dan rukun islam?

N : Ya ngajarna pas eseh cilik mbiyen mas

P : Apakah Bapak mengenalkan sosok nabi Muhammad SAW sebagai contoh suri tauladan yang baik?

N : Alhamdulillah mas sudah pernah.

P : Siapa yang sering memperingatkan ketika salah satu anggota keluarga melakukan kesalahan?

N : Nek gemien ya biyunge mas pas jaman semono urung seda.

P : Sering atau jarang dalam mendidik sesama anggota keluarga dengan menanamkan nilai-nilai islami?

N : Sering mas nek sore apa wayah wengi

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga saat pertama kali membina rumah tangga, nilai islami apa yang bapak sampaikan kepada sang istri?

N : Ya sing manut karo wong lanang, manut karo mertua

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga sering memerintahkan setiap anggota keluarga untuk melaksanakan sholat?

N : ya wis pertine mas wong jenenge wong Islam kan solat

P : Bagaimana jika saat di ladang mendengar adzan?

N : Ya leren disit mas solat

P : Nilai-nilai akhlak apa yang bapak tanamkan kepada masing-masing anggota keluarga?

N : Ya kula kan anake mung siji ya mas ya ibarate gampang, paling diomongi nek ana salah. Sing jenenge salah kan anu ora kimaha.

P : Bagaimana cara / metode bapak sebagai kepala keluarga menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut?

N : Paling dinasehati mas ora tau sing njenenge nggebuk

P : Apakah ada hukuman atau ganjaran yang bapak berikan ketika bapak melihat ada suatu tindakan yang melanggar nilai-nilai yang bapak ajarkan selama ini?

N : Ya paling diomongi mas ya dinasehati

PERTANYAAN KHUSUS

P : Bagaimana perilaku anak dalam pergaulannya?

N : Alhamdulillah ket mbiyen cilik ngasi saiki duwe putu karo buyut ya apik.

P : Apakah anak menghormati orang tua, menyanyangi sesama anggota keluarga?

N : Ya kasi seprene alhamdulillah karo wong tua ya ngormati mas.

P : Apakah sesama anggota keluarga / anak rukun dalam kesehariannya dirumah ataupun di luar rumah?

N : Ya alhamdulillah rukun senajan kari aku tok mas hehehe



Identitas narasumber 5

P : Siapa Nama lengkap anda?

N : Minarso lah miskam nama kecil mas

P : Apa yang dilakukan sebagai buruh tani dalam kegiatan di ladang/sawah sehari-hari?

N : Ya isuk macul, pulange luhur mas trus sore nduwe gawean dewek contone ngarit, ngguyak suluh.

P : Berangkat ke ladang jam berapa sampai pukul berapa?

N : antara jam 06.30-07.00 niku mulai mangkate mas nek hari-hari biasa ngrumat sawah, nek misal musim gombrang utawane panen ya sebelum shubuh.

P : Berapa Penghasilan dari buruh tani ?

N : Ya sistem pembagian jika sudah gombrang, gepyok dapet 1 Ton brarti dewek oleh 5 kwintal sing duwe sawah ngertine intine dadi bae

P : Sudah berapa lama membangun rumah tangga? Punya anak berapa?

N : menikah sekitar 37 tahun dan punya anak 1 waddon tapi bojo sing ndisit mas jenenge Poniah kelahiran tahun 1987 umure sudah 36 tahun.

Keadaan sekolah/pendidikan maing-masing anggota keluarga

P : Bagi anak anda yang masih bersekolah apakah rajin ke sekolah?

P : Bagaimana prestasi anak?

P : Apakah mendapatkan pendidikan non-formal seperti TPA, Les, dll?

P : Apakah setiap anggota keluarga bisa mengaji atau sering mengaji di TPQ?
(Pertanyaan diatas tidak ditanyakann karena beliau sudah mempunyai keluarga sendiri)

PENDIDIKAN KEAGAMAAN

P : Apakah setiap anggota keluarga bisa mengaji atau sering mengaji di TPQ?

N : Paliing pas dong cilikane mas ngaji maring Alm.Pak Ikhsan

P : Apakah jika ada anggota keluarga yang lalai solat sama-sama saling mengingatkan?

N : Ya mengingatkan

P : Dalam puasa ramadhan apakah setiap anggota keluarga melaksanakannya?

N : Hahaha ya jenenge wong ngalas ngerti dewek lah mas

POLA ASUH DALAM KELUARGA

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga mengajarkan rukun iman dan rukun islam?

N : Ya pas gemien ya tau mas

P : Apakah Bapak mengenalkan sosok nabi Muhammad SAW sebagai contoh suri tauladan yang baik?

N : Ya paling kon duwe akhlak sing apik sing bener

P : Siapa yang sering memperingatkan ketika salah satu anggota keluarga melakukan kesalahan?

N : Ya paling kulo mas, soale kulo kepala keluarga si

P : Sering atau jarang dalam mendidik sesama anggota keluarga dengan menanamkan nilai-nilai islami?

N : Waaah ya jarang mas, wis duwe kesibukan dewek-dewek

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga saat pertama kali membina rumah tangga, nilai islami apa yang bapak sampaikan kepada sang istri?

N : Ya sing penting manut karo aku mas

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga sering memerintahkan setiap anggota keluarga untuk melaksanakan sholat?

N : Ya mestii mas

P : Bagaimana jika saat di ladang mendengar adzan?

N : Ya mandeg leren mas

P : Di dalam kesibukan anda sebagai buruh tani, apakah anda sering mengingatkan anggota keluarga ketika ditinggal pergi ke ladang/sawah?

N : Ya ora mas jenenge be ditinggal nang sawah

P : Nilai-nilai akhlak apa yang bapak tanamkan kepada masing-masing anggota keluarga?

N : Yaa intine ngajar akhlak ya dadi lare sing sae manut tiyang sepuh, soale bocah ndisit sekolahe ngasi MI (Madrasah Ibtidaiyah) tok. Mbiyen nguyak duit angel si mas beda karo jaman siki. Mbiyen ora lanjut sekolah eseh orapapa.

P : Bagaimana cara / metode bapak sebagai kepala keluarga menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut?

N : Ya paling dinasehati diaweh pitutur sing apik men dadi wong sing berguna.

P : Apakah ada hukuman atau ganjaran yang bapak berikan ketika bapak melihat ada suatu tindakan yang melanggar nilai-nilai yang bapak ajarkan selama ini?

N : Ooh ora mas, karo anak nyong ra tau keras dan ora tau sing jenenge main tangan.

PERTANYAAN KHUSUS

P : Bagaimana perilaku anak dalam pergaulannya?

N : Nek saiki si wong wes mbojo ya selayake wong tua liane

P : Apakah anak menghormati orang tua, menyanyangi sesama anggota keluarga?

N : Iya mas

P : Apakah sesama anggota keluarga / anak rukun dalam kesehariannya dirumah ataupun di luar rumah?

N : Ya intine nyong ngarepe si pada ruukun.

CATATAN OBSERVASI

Observasi dilakukan pada tanggal : 2 – 15 Maret 2022 dirumah Bapak Minarso

Hasil observasi : Kondisi tempat tinggal Bapak Minarso atau biasa yang dipanggil dengan Pak Miskam tergolong biasa dan sederhana. rumah beliau menyambung dengan rumah anaknya yang bernama Poniah atau biasa dipanggil dengan nama Mba Pon.

Kondisi dalam keluarga tersebut peneliti sering mendapati seringnya gertakan dan omongan yang kasar yang tidak sepatutnya diucapkan dan keluarga beliau pun dianggap masyarakat keluarga yang keras. Apalagi anak beliau Mba Pon kepada anaknya beliau juga sering melontarkan kata-kata yang tidak senonoh.

Terkadang peneliti mendapati sewaktu adzan anak beliau si Mba Pon menggunakan sound system untuk menyetel musik dangdut tidak di kecilkan volumenya. Setiap malam Jumat Kliwon pasti selalu datang tamu dari bada maghrib biasanya pulang subuh. Sampai-sampai tetangga kadang risih dengan tamu yang tiap malam berkumpul tertawa terbahak-bahak mengganggu kenyamanan tidur tetangga yang ada di dekatnya.

Rumah beliau juga terbilang klenik, banyak lukisan yang memang dilarang dalam agama karena mengandung unsur syirik. Akan tetapi sekarang sudah dihapus setelah kejadian kematian anaknya yang pertama.

Pendidikan Akhlak pada keluarga berdasarkan wawancara memang menggunakan metode pembiasaan. Akan tetapi pembiasaan tersebut malah berbalik arah kepada hal yang berbau negatif. seperti contoh : *“Ko lah domongi angel temen , balik wis wayae magrib klayaban bae”* ucap si Pon kepada anaknya.

Identitas narasumber 6

P : Siapa Nama lengkap anda?

N : Yunianto biasa dipanggil pak Anto

P : Berangkat ke ladang jam berapa sampai pukul berapa?

N : berangkat 07.30 istilahnya tilik sawah mas kalo hari hari biasa, kalo musim tandur sebelumnya saya ndaut dulu (*ndaot adalah menyiapkan bibit padi yang sudah siap untuk di tandur*) nah kemudian baru istri saya yang tandur bersama ibu-ibu yang lain.

I : Berapa Penghasilan dari buruh tani ?

N : Ya nunggu panen mas, karena sistemnya kan bagi hasil contoh dapat 10 kwintal ya saya dapet 2 kwintal kalo dapet 5 kwintal saya dapet 1 kwintal intinya 5 : 1. Kecuali kalo memang nggarap sawahnya orang lain saya dapat 50% ibaratnya paroan.

P : Sudah berapa lama membangun rumah tangga? Punya anak berapa?

N : ya kira-kira tahun brapa si ya soalnya anak saya sudah 2 itu si ade umur 20 tahun trus si angga umur 13 tahun.

Keadaan sekolah/pendidikan maing-masing anggota keluarga

P : Bagi anak anda yang masih bersekolah apakah rajin ke sekolah?

N : Alhamdulillah rajin mas ya seperti anak yang lain

P : Bagaimana prestasi anak?

N : kalau prestasi belum ada mas

P : Apakah mendapatkan pendidikan non-formal seperti TPA, Les, dll?

N : Ya mas, aslinya si angga suruh les ke njenengan malah ngga mau hehehe. Kalo ngaji lah sore di masjid sama Ust Arif.

PENDIDIKAN KEAGAMAAN

P : Apakah setiap anggota keluarga bisa mengaji atau sering mengaji di TPQ?

N : Ya kalo ditanya bisa apa engganya insyaallah bisalah mas senajan ibaratnya banyak kekurangan.

P : Apakah jika ada anggota keluarga yang lalai solat sama-sama saling meingatkan?

N : Ya mesti ngomong mas

P : Dalam puasa ramadhan apakah setiap anggota keluarga melaksanakannya?

N : Alhamdulillah puasa selalu full mas tapi nggo anak , nek saya sebagai orang tua mencari rejeki ya ora full kadang mas.

POLA ASUH DALAM KELUARGA

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga mengajarkan rukun iman dan rukun islam?

N : Ya sedikit-sedikit mas

P : Apakah Bapak mengenalkan sosok nabi Muhammad SAW sebagai contoh suri tauladan yang baik?

N : Ya kalo saya si tidak mas, kalau ngaji di masjid pasti diajarin.

P : Siapa yang sering memperingatkan ketika salah satu anggota keluarga melakukan kesalahan?

N : Ya saya ya juga istri saya

P : Sering atau jarang dalam mendidik sesama anggota keluarga dengan menanamkan nilai-nilai islami?

N : Ya tidak sering, tapi ya intinya anak disuruh untuk bener kan kulo sebagai orang tua sudah seneng.

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga saat pertama kali membina rumah tangga, nilai islami apa yang bapak sampaikan kepada sang istri?

N : Hahaha ya apa si ya, paling ya suruh mencari ridho suami

P : Apakah bapak sebagai kepala keluarga sering memerintahkan setiap anggota keluarga untuk melaksanakan sholat?

N : Ya itu pasti mas

P : Bagaimana jika saat di ladang mendengar adzan?

N : Ya kita kalau di sawah sebelum dhuhur sudah pulang dulu untuk istirahat dan sholat.

P : Di dalam kesibukan anda sebagai buruh tani, apakah anda sering mengingatkan anggota keluarga ketika ditinggal pergi ke ladang/sawah?

N : Ya pamitan saja mas tidak meninggalkan apa gitu hahaha

P : Nilai-nilai akhlak apa yang bapak tanamkan kepada masing-masing anggota keluarga?

N : Ya intinya tadi saya Cuma meingatkan jadi anak ya sing sholeh sing bener sing rukun paling seperti itu mas.

P : Bagaimana cara / metode bapak sebagai kepala keluarga menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut?

N : Ya paling dinasehati kalo ada yang ibaratnya bertengkar ya dipisah agar tidak mengulangi kesalahan.

P : Apakah ada hukuman atau ganjaran yang bapak berikan ketika bapak melihat ada suatu tindakan yang melanggar nilai-nilai yang bapak ajarkan selama ini?

N : Tidak pernah yang namanya saya mukul atau apa mas paling ya sekedar ngomongi ya mas

PERTANYAAN KHUSUS

P : Bagaimana perilaku anak dalam pergaulannya?

N : Alhamdulillah mas ya umum pergaulannya

P : Apakah anak menghormati orang tua, menyanyangi sesama anggota keluarga?

N : ya alhamdulillah mas , walaupun kadang bertengkar ya namanya juga keluarga kan tidak selamanya mulus hehe

P : Apakah sesama anggota keluarga / anak rukun dalam kesehariannya dirumah ataupun di luar rumah?

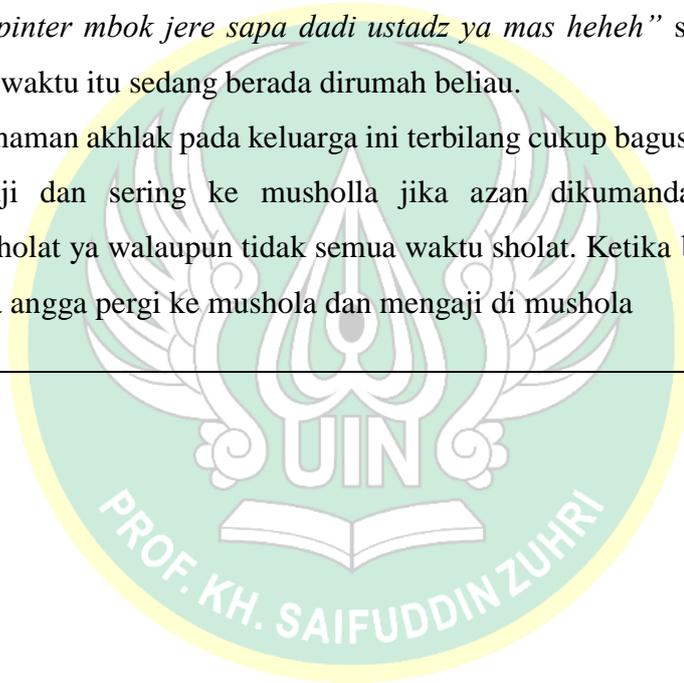
N : Ya alhamdulillah banyak akurnya dari pada bertengkar

CATATAN OBSERVASI

Observasi dilakukan pada tanggal : 16-30 Maret 2022

Hasil Observasi : Kondisi tempat tinggal Pak Anto sederhana dan tergolong biasa nyaman untuk ditinggali. Keluarga tersebut dikenal masyarakat sekitar pribadi yang biasa saja dan ramah kepada tetangga. Komunikasi dalam keluarga tersebut tergolong biasa dan komunikatif, serta banyak pelajaran atau nasihat yang biasa diberikan kepada anak. Seperti contoh pada waktu sore hari setelah putra bungsunya mau mengaji Ibu Mahula memberikan nasihat sambil berkata *“ngaji sing pinter mbok jere sapa dadi ustadz ya mas heheh”* sambil melihat peneliti kala waktu itu sedang berada dirumah beliau.

Penanaman akhlak pada keluarga ini terbilang cukup bagus karena masih rajin mengaji dan sering ke musholla jika azan dikumandangkan untuk melakukan sholat ya walaupun tidak semua waktu sholat. Ketika ba'da maghrib pun putranya angga pergi ke mushola dan mengaji di mushola



Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara dengan keluarga Bapak Minarso atau Bapak Miskam dan Ibu Ponirah sebagai anaknya



Gambar 2

Foto bersama dengan Bapak Miskam



Gambar 3

Foto bersama dengan Bapak Yunianto dan Ibu Siti Maula



Gambar 4

Wawancara bersama Bapak Yudianto dan Ibu Siti Mahula



Gambar 5

Foto dengan Bapak Sutardi



Gambar 6

Kondisi Lingkungan Buruh Tani



GAMBAR 7

Rumah Bapak Yasin dan Bapak Hadi Sapir



GAMBAR 8

Foto Bersama Bapak Yudianto dan Ibu Tuminah



GAMBAR 9

Wawancara bersama Bapak Yudianto dan Ibu Tuminah



GAMBAR 10

Foto Bersama Bapak Yasin



GAMBAR 11

Wawancara bersama Bapak Yasin



GAMBAR 12

Foto bersama dengan Bapak Hadi Sapir



Gambar 13

Wawancara dengan Bapak Hadi Sapir



Lampiran 5

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

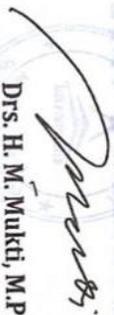
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

IRSYAD KHOIRUL FAUZAN
1717402018

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTa) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitabah	78
4. Praktek	76

NO. SERI: MAJ-MB-2017-256

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Scanned by TapScanner

Lampiran 6

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 404 Tegal, 0801-455000 Tegal, www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53136

IAIN PURWOKERTO

No. IN. 574/UPT-TPD/3194/N/2022

Dosen/Kepada:
IRSYAD KHOIRUL FAUZAN
NIM: 1117402018
Tegal / Tg. Liris Banyuwangi, 18 September 1999

Sebagai tanda yang penghargaan telah menamatkan dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program "Microsoft Office" yang telah diselenggarakan oleh UPT TPD IAIN Purwokerto.

Tegal, 21 Juli 2022
Ketua UPT TPD

Dr. H. Fajar Hidayatno, S.Si, M.Si
NIP. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF ANGKA
80-100	A
71-85	A-
70-80	B+
71-75	B
65-70	B-

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-sai-zu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /Un.19/FTIK.J...../PP.05.3/...../2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

POLA PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA BURUH TANI (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Desa Pucang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara)

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Irsyad Khoirul Fauzan
NIM : 1717402018
Semester : X
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 April 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.
NIP. 196808032005011001

Penguji

Mawi Khusni Albar, M.Pd.J
NIP. 19830208201503 1 001

Lampiran 8

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV/2021
Diberikan kepada :
IRSYAD KHOIRUL FAZZAN
1717402018

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala
Dr. Murtuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Scanned by TapScanner



SERTIFIKAT



Nomor: 1079/K.LPPM/KKN.46/11/2020

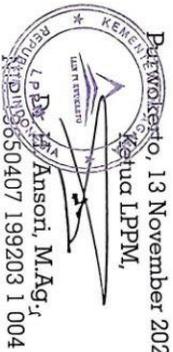
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : IRSYAD KHOIRUL FAUZAN
NIM : 1717402018
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

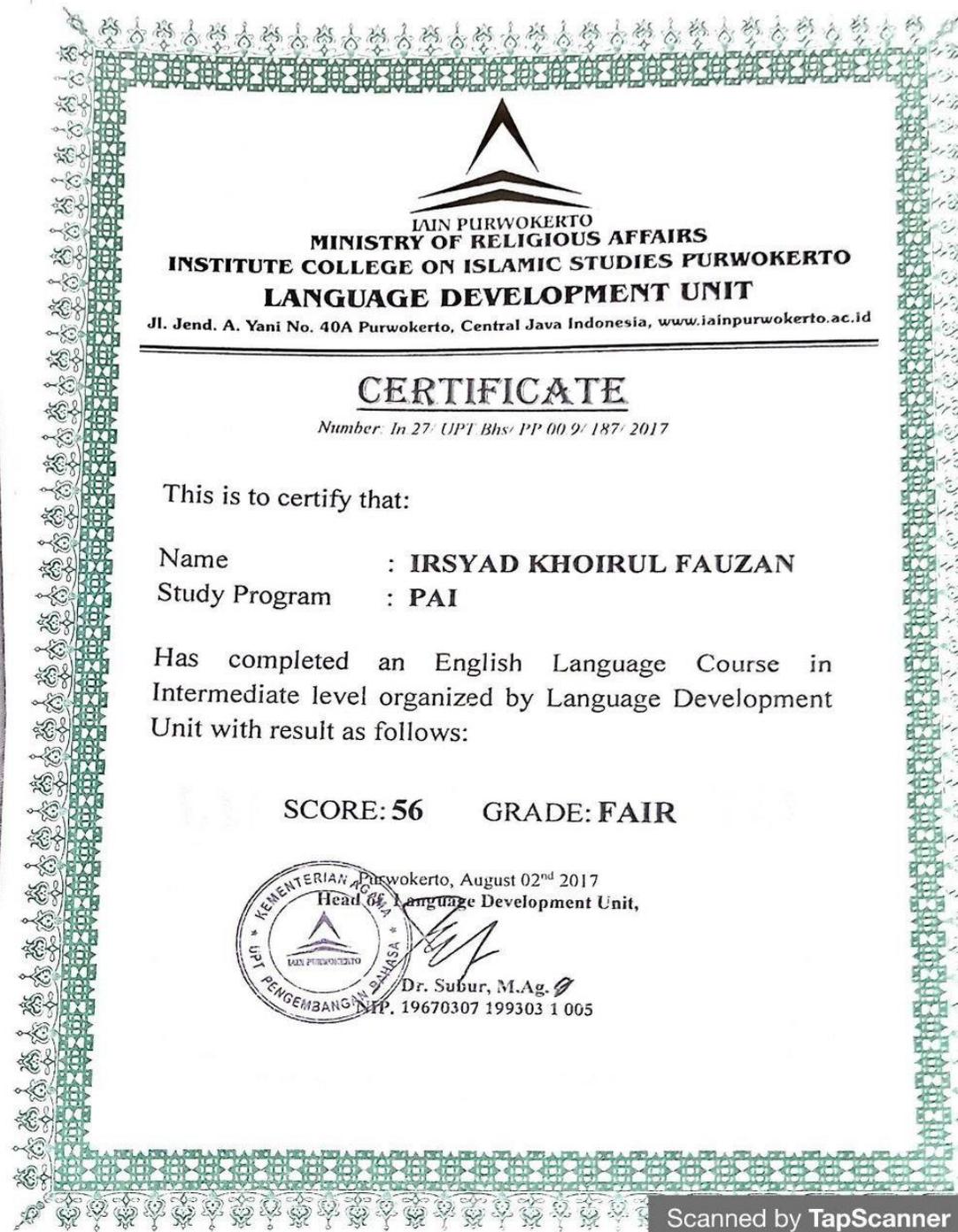
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Purwokerto, 13 November 2020


Ketua LPPM,
L.P.P.M. / Ansori, M.Ag.,
No. 1079/108/50407 199203 1 004

Scanned by TapScanner

Lampiran 11



Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1023/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Irsyad Khoirul Fauzan
NIM : 1717402018
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaiyu.ac.id> Email: lib@uinsaiyu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1681/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IRSYAD KHOIRUL FAUZAN
NIM : 1717402018
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juni 2022
Kepala,

Aris Nurohman